

**STRATEGI DAKWAH JAMILAH (JAMAAH MINGGUAN MUSLIMAH) RISMA JT
(REMAJA ISLAM MASJID AGUNG JAWA TENGAH) DALAM MENINGKATKAN
RELIGIUSITAS JAMAAH**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:
Eka Alfiatus Safitri
1701036047

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email:
fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Eka Alfiatus Safitri

NIM : 1701036047

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : **STRATEGI DAKWAH JAMILAH (JAMAAH MINGGUAN MUSLIMAH) RISMA JT (REMAJA ISLAM MASJID AGUNG JAWA TENGAH) DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS JAMAAH**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 21 Juni 2021

Pembimbing,

Dedy Susanto. S.Sos.I., MSI

NIP. 198105142007101001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di lembaga pendidikan perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil maupun yang belum /tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 21 Juni 2021

Deklarator

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Eka Alfiatus Safitri' in a cursive style.

Eka Alfiatus Safitri

NIM. 1701036047

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamina segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada setiap hamba-Nya. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Beliau Nabi akhir zaman yakni Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinanti-nanti syafaatnya di yaumul qiyamah kelak.

Skripsi yang berjudul **Strategi Dakwah JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah** tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. beserta para Wakil Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, beserta para Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Prihatingtyas, M.Pd dan Dedi Susanto, M.S.I. selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Hj. Yuyun Affandi, LC., M.A selaku Wali Studi yang selalu memberi motivasi dan memberi bimbingan.
5. Bapak Dedi Susanto, M.S.I selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing, mengarahkan dan memberikan segenap waktunya dalam memberikan ilmu serta motivasinya kepada penulis.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah ikhlas membagikan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi maupun penulisan skripsi. Semoga ilmu yang diajarkan senantiasa berkah dan bermanfaat.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Slamet Riyadi dan Ibu Alfiyah yang selalu mendoakan dan memberi semangat serta tak pernah lelah untuk berkorban.
8. Adik saya Muhammad Faisal Akbar yang selalu menemani penulis ketika mengerjakan skripsi ini. Terimakasih sudah memberikan do'a dan semangat yang tak terhingga kepada saya.

9. Segenap teman dan sahabat yang telah memberi dukungan, semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar MD B 2017 yang berjuang bersama-sama dari awal hingga saat ini.
11. Teman-teman KKN Reguler UIN Walisongo Semarang Posko 26 wilayah Mranggen dan Karangawen yang selalu memberi semangat dan motivasi (Sheila, Nurul, Ana, Liana, Wulan, Iffah, Utami, Basyar, Bintang, Syarif, Rasyid, Mimbar, Ashar dan Syihab).
12. Keluarga besar Sahabat Satu Rahmat, Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah yang telah menemani perjuanganku selama 5 semester ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Kepada mereka semua penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah membalas kebaikan-kebaikan yang telah kalian berikan dan semoga Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penelitian di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan khususnya remaja masjid.

Kepada mereka penulis ucapkan jazakumullah khairan katsiran. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan keikhlasan berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semarang, 21 Juni 2021

Penulis



Eka Alfiatus Safitri
1701036047

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Ta'ala

Sholawat serta salam kepada Nabi Agung Muhammad ﷺ

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta. Bapak Slamet Riyadi dan mamak Alfiyah yang dengan kasih dan sayang serta pengorbanannya yang tulus memberiku semangat untuk belajar. Semoga kasih dan sayang yang telah di berikan mengantarkan kemuliaan di dunia dan akhirat dan semoga Allah selalu menjaga dan melindungi mereka.
2. Adik saya Muhammad Faisal Akbar yang selalu menemani saya ketika mengerjakan skripsi ini. Terimakasih sudah memberikan do'a dan semangat yang tak terhingga kepada saya.
3. Almamater saya UIN Walisongo Semarang, yang telah memberi pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia dan peradaban.

MOTTO

...مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ بِعَمَلِهِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.”

Qs. Al Madinah: 6

ABSTRAK

Eka Alfiatus Safitri (1701036047). Dengan skripsi berjudul: “*Strategi Dakwah JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah*”.

Pada hakikatnya strategi adalah perencanaan (planning) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah jalan saja melainkan harus menunjukkan bagaimana tekniknya. Dengan adanya strategi dakwah ini dapat membantu keberlangsungan kegiatan JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) RISMA JT dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena data yang diperoleh diolah dan dijelaskan dalam deskripsi penulis. Dalam memperoleh data penulis menggunakan metode (1) observasi, (2) wawancara dan (3) dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: sumber data primer yaitu, hasil wawancara dengan ketua umum RISMA JT, majelis pertimbangan RISMA JT, sekretaris RISMA JT, ketua lembaga dakwah RISMA JT, ketua pelaksana JAMILAH dan beberapa jamaah JAMILAH, serta sumber data sekunder yang berasal dari dokumentasi kegiatan.

Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) dalam meningkatkan religiusitas jamaah yakni (1) Mengadakan majelis taklim rutin setiap dua minggu sekali, (b) Pembacaan Maulid (Dziba’, Simtudduror, Adhiya Ulami’) dan diiringi oleh hadroh, (c) memberikan tema yang menarik, (d) Memberikan pola dakwah yang mendasar lebih umum dan dibutuhkan wanita dimasa kini.

Kata kunci: Strategi, Dakwah dan Religiusitas Jamaah.

PEDOMAN LITERASI

A. Konsonan

ء = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Diftong

اي	Ay
او	Aw

C. Syaddah (ّ-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطّبّ *at-thibb*.

D. Kata Sandang (... ال)

Kata Sandang (... ال) ditulis dengan *al-...* misalnya الصنّاعه = *al-shina'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

E. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya المعيشه الطبيعيه = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

F. Lafz}ulJalalah

Lafzul - jalalah (kata الله) yang berbentuk frase nomina di transliterasikan tanpa hamzah. Contoh: عبد الله = *Abdullah*

G. Vokal

1. Vokal Pendek

◌َ = Fathah ditulis “a” contoh فَتَحَ *fataha*

◌ِ = Kasroh ditulis “i” contoh عَلِمَ *‘alima*

◌ُ = Dammah ditulis “u” contoh يَذْهَبُ { *yaz/habu*

2. Vokal Rangkap

◌َ+◌ِ = Fathah dan ya mati ditulis “ai” contoh كَيْفَ *kaifa*

◌َ+◌ُ = Fathah dan wau mati ditulis “au” contoh حَوْلَ *hau*

3. Vokal Panjang

◌َ+◌َ = Fathah dan alif ditulis a > contoh قَالَ *qa>la*

◌ِ+◌ِ = Kasroh dan ya ditulis i > contoh قِيلَ *qi>la*

◌ُ+◌ُ = Dammah dan wau ditulis u > contoh يَقُولُ *yaqu>lu*

DAFTAR ISI

JUDUL HALAMAN	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN LITERASI	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
<u>A.</u> Latar Belakang	1
<u>B.</u> Rumusan Masalah	4
<u>C.</u> Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
<u>D.</u> Tinjauan Pustaka	5
<u>E.</u> Metode Penelitian.....	8
<u>1.</u> Jenis dan Metode Penelitian.....	8
<u>2.</u> Data dan Sumber Data	9
<u>3.</u> Metode Pengumpulan Data.....	10
<u>4.</u> Uji Keabsahan Data	11
<u>5.</u> Teknik Analisis Data	11
<u>F.</u> Sistematika Penulisan Skripsi	11
BAB II	13
KERANGKA TEORITIK	13
<u>A.</u> Strategi Dakwah	13
<u>1.</u> Pengertian Strategi.....	13
<u>2.</u> Pengertian Dakwah.....	14
<u>3.</u> Dasar Hukum Dakwah.....	16
<u>4.</u> Tujuan Dakwah	17
<u>5.</u> Unsur-unsur Dakwah	19

6.	Pengertian Strategi Dakwah.....	21
7.	Bentuk-bentuk Strategi Dakwah	22
8.	Azas Strategi Dakwah.....	23
9.	Perkembangan Strategi Dakwah	24
B.	Religiusitas	25
1.	Pengertian Religiusitas	25
2.	Dimensi Religiusitas.....	27
3.	Indikator Religiusitas.....	28
4.	Fungsi Religiusitas bagi Manusia.....	29
5.	Pengertian Jamaah	30
C.	Remaja Masjid.....	31
BAB III	33
GAMBARAN UMUM REMAJA ISLAM MASJID AGUNG JAWA TENGAH.....	33
A.	Sejarah Berdirinya Masjid Agung Jawa Tengah.....	33
B.	Sejarah Berdirinya Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah.....	36
C.	Nama dan Lambang Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah	37
D.	Struktur Organisasi dan Job Description Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah	38
E.	Tujuan dan Arah Kegiatan Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah.....	46
F.	Kegiatan Dakwah Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah.....	47
G.	Strategi Dakwah JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah	49
H.	Faktor Pendukung dan Penghambat Startegi Dakwah JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah	56
BAB IV	59
ANALISIS STRATEGI DAKWAH JAMILAH (JAMAAH MINGGUAN MUSLIMAH) RISMA JT (REMAJA ISLAM MASJID AGUNG JAWA TENGAH) DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS JAMAAH.....	59
A.	Strategi Dakwah JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah	59
1.	Rutinan JAMILAH dilaksanakam dua minggu sekali.....	60
2.	Pembacaan Maulid (Dziba', Simtudduror, Adhiya' Ulami)	61
3.	Tema yang menarik	62

4.	Memberikan pola dakwah yang mendasar lebih umum dan lebih di butuhkan wanita pada masa kini	64
B.	Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Startegi Dakwah JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) RISMA JT (Reamaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah.	68
BAB V	70
PENUTUP	70
A.	Kesimpulan	70
B.	Saran	70
C.	Penutup	71
DAFTAR PUSTAKA	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama dakwah, yang sudah dilakukan sejak zaman Rasulullah Saw. Agama Islam bagi umat Islam bukan hanya sekedar diamalkan sebagai kewajiban diri dalam melaksanakan ajaran agama Islam di kehidupan sehari-hari, melainkan ajaran agama Islam juga wajib di sampaikan kebenarannya terhadap orang lain. Didalam penyampaian ajaran agama Islam atau bisa disebut dakwah memiliki strategi dan beragam bentuk dalam penyamaian dakwah.

Dakwah adalah memanggil, mengajak, menyeru atau dorongan dan memberikan arah perubahan kepada umat manusia. Mengubah struktur masyarakat dari arah kedzaliman menuju arah keadilan. Kebodohan kearah kecerdasan dan kemajuan, pada intinya adalah melakukan perubahan dari hal buruk ke yang lebih baik lagi, semua dilakukan dalam rangka untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut Quraish Shihab, mendefinisikan dakwah sebagai suatu ajakan dan seruan yang mengarahkan seseorang kepada keinsafan atau dapat diartikan sebagai usaha mengubah dari keadaan yang tidak baik kepada keadaan yang lebih baik dan sempurna, baik untuk pribadi ataupun masyarakat. (Shihab, 1992: 194) Dakwah sangat berpengaruh dalam Islam karena dakwahlah, Islam dapat bergerak dan hidup. Maka dari itu Islam memerintahkan umatnya untuk menjadi pengingat dan pengajak pada arah kebaikan dan mencegah kemungkaran. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “*dan hendaklah ada diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung*” (Kementrian Agama RI, 2013: 63).

Dalam ayat tersebut telah jelas bahwa, dakwah merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat Islam untuk menjadikan dakwah sebagai pengembangan agama Allah. Agar umat Islam mendapatkan kehidupan yang layak baik di dunia maupun akhirat dan setiap umat Islam sadar akan kewajibannya untuk berdakwah mengajak

manusia kepada yang *ma'ruf* (berbuat kebaikan) serta mencegah yang *munkar* (mencegah dari keburukan).

Dakwah dapat dilakukan dimanapun dan oleh siapapun bagi mereka yang mempunyai bekal ilmu, termasuk para remaja masjid yang saat ini semakin marak dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan atau sebagai wadah terlaksanakannya ajaran agama Islam. Sasaran yang paling utama dalam penyampaian dakwah adalah remaja. Para remaja dapat memperoleh tambahan ilmu agama yaitu salah satunya dengan cara mengikuti organisasi-organisasi keagamaan seperti halnya remaja masjid.

Remaja masjid memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan dakwah karena remaja masjid merupakan organisasi yang benar-benar memikirkan perkembangan ajaran agama Islam dan strategi untuk meningkatkan sosial keagamaan. Dengan adanya remaja masjid kita dapat menyampaikan ajaran agama Islam secara luas. Kegiatan-kegiatan yang dimiliki remaja masjid memang berperan penting dalam mengembangkan agama Islam.

Remaja Masjid merupakan suatu organisasi keislaman atau wadah perkumpulan remaja atau pemuda muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas. Remaja Masjid adalah bentuk aktivitas yang sedang tumbuh dan berkembang, namun kehadirannya ini tidak muncul begitu saja. Berawal dari usaha yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang melibatkan anak muda atau remaja, lalu timbul kesadaran perlunya organisasi yang permanen, hingga akhirnya dibentuklah suatu organisasi remaja masjid.

Seperti yang kita ketahui Remaja Masjid merupakan perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan keagamaan di lingkungan masjid. Wewenang dan pembagian tugas dalam remaja masjid juga termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat, dan gotong royong disetiap aktivitasnya. Remaja Masjid merupakan alternative perkumpulan remaja yang baik, karena melalui organisasi remaja masjid, mereka akan memperoleh lingkungan yang baik dan Islami serta dapat mengembangkan kreatifitas yang mereka punya.

Hadirnya remaja masjid menjadikan harapan tersendiri di tengah masyarakat yang sibuk akan kehidupan duniawi. Tujuan utama dari sebuah organisasi remaja masjid secara umum yaitu memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan berbentuk Islami dan memberikan wadah untuk remaja atau pemuda sekitar masjid dalam rangka menyalurkan daya kreatifitas mereka.

RISMA JT (Remaja Masjid Agung Jawa Tengah) merupakan salah satu organisasi remaja masjid yang berada di Jawa Tengah. RISMA JT memiliki beberapa Lembaga dan Departemen, salah satunya yaitu Lembaga Dakwah. Lembaga Dakwah merupakan lembaga yang paling bereperan penting dalam penyampaian ajaran agama Islam, melalui lembaga dakwah Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah memiliki beberapa program kerja untuk menyapaikan dakwahnya.

Lembaga dakwah memiliki beberapa program kerja yaitu KAW (Kajian Ahad Wage), Karim (Kajian Remaja Mingguan), dan JAMILAH (Jama'ah mingguan muslimah), NGOPI (Ngaji Online Perkara Islam serta masih banyak lagi. Namun, terdapat satu majelis yang berbeda yaitu JAMILAH atau Jamaah Mingguan Muslimah ini merupakan salah satu majelis muslimah yang ada di Risma JT. JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) dilaksanakan dua minggu sekali yaitu minggu pertama dan minggu ketiga.

JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) sangat berperan penting bagi generasi muda muslimah (wanita) untuk lebih mengenal ilmu keagamaan, karena program ini di khususkan untuk para muslimah saja. Untuk menjadikan program ini sebagai minat para muslimah dalam mendalami ilmu agama Islam dan sebagai mengapresiasi wanita muslimah di Indonesia.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Amirah Lathifah “JAMILAH atau Jamaah Mingguan Muslimah ini di bentuk sebagai wadah untuk majelis ilmu serta sarana untuk para muslimah terkait konsultasi dakwah dalam memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang kemuslimahan. Jika dilihat dari wanita muslimah zaman sekarang yang sudah mulai meninggalkan hakikat wanita muslimah yang sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW, maka perlunya majelis khusus muslimah untuk mengembalikan hakikat seorang muslimah yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. ” (Amirah Lathifah, 14 April 2021)

Terbentuknya nama JAMILAH atau Jamaah Mingguan Muslimah ini sebenarnya sudah ada sejak tahun 2017 dengan nama An Nisa, namun melihat perkembangan dan majelis–majelis yang bernama An Nisa itu terlalu banyak, membuat lembaga dakwah sebagai pencetus majelis An Nisa akhirnya mengganti nama majelis menjadi JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) pada tahun 2018. Tergantikannya nama majelis tersebut diharapkan dapat familiar dan selalu diingat bahwa JAMILAH atau Jamaah Mingguan Muslimah ini merupakan majelis muslimah yang dibentuk oleh Risma JT.

Tujuan dari terbentuknya Jamaah Mingguan Muslimah ini karena ingin memberikan fasilitas kepada anggota wanita yang ada di Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah. Namun, dengan seiring berjalannya waktu pada tahun 2018 mereka mengembangkan JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) yang difasilitasi untuk Muslimah umum atau muslimah yang ingin menuntut ilmu tentang Fiqih Muslimah. Jamaah Mingguan Muslimah menyajikan majelis dengan dua pembahasan, yang pertama tematik dan kedua non tematik yang membahas kitab fiqh wanita (Safinatun Najah) dan salah satu kitab fiqh karya Habib Umar bin Hafidz.

Jamaah Mingguan Muslimah merupakan majelis rutin yang diadakan Risma JT dan dilaksanakan dua minggu sekali. Mereka memiliki strategi untuk memikat jamaahnya selain meningkatkan pemahaman dalam bidang keagamaan mereka juga memebrikan fasilitas yang nyaman untuk para jamaah. Jamaah Mingguan Muslimah ini memiliki waktu yang sangat fleksibel majlesi ini dilaksanakan jam 16.30- sebelum maghrib. Jamaah Mingguan muslimah dilaksanakan di Aula Masjid Agung Jawa Tengah, penempatan yang strategis, luas dan nyaman.

Jamaah Mingguan Muslimah memiliki konsep yang sederhana dan berbeda dari yang lain. Mereka memilih waktu yang fleksibel, jangka waktu yang tidak terlalu lama merekapun juga mempunyai konsep yang menarik dalam penyampaian dakwahnya. Sebelum majelis berlangsung/ dimulai majelis melaksanakan Maulid Dziba' terlebih dahulu bersama hadroh-hadroh yang cukup terkenal di kalangan Kota Semarang. Agar terlihat beda dari yang lain majelis akan diawali pembacaan Maulid Dziba' dan diakhiri dengan pembacaan Qosidah yang diiringi dengan Hadroh.

Berdasarkan gambaran serta paparan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Strategi Dakwah JAMILAH (Jamaah mingguan muslimah) RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana strategi yang diterapkan JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) RISMA JT dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Strategi dakwah JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) Risma JT dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan dakwah pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Remaja Masjid di Kota Semarang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat dijadikan rujukan praktek untuk meningkatkan pengelolaan dakwah di RISMA JT dan Organisasi Islam yang ada di Kota Semarang.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan judul Strategi Dakwah JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah ini belum pernah ditemukan, namun demikian terdapat beberapa hasil penelitian atau majelisterdahulu yang ada relevannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Antara lain sebagai berikut:

Pertama, skripsi Ika Siti Rokayah dengan judul “*Strategi Dakwah Dalam Memperbaiki Akhlak Remaja Melalui Majelis Ta’lim Remaja Masjid Arrifurohmah (Studi Kasus Di SMK Jagara Darma Kuningan)*”, Tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah dan mengetahui respon remaja terhadap kegiatan pengajian remaja masjid Arrifurrohman SMK Jagara Kabupaten Kuningan. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian: (1) Strategi yang digunakan Forum Majelis Remaja Masjid Arrifurrohman dalam memperbaiki akhlak, mengantisipasi kenakalan remaja menggunakan metode ceramah, mujadalah, dan mujahadah. (2) respon remaja terhadap forum yang diadakan sangat positif.

Perbedaannya adalah penelitian diatas membahas tentang strategi dakwah yang fokus pada metode dakwah. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas tentang bagaimana strategi dakwah Jamaah Mingguan Muslimah dalam

Meningkatkan Religiusitas Jamaah. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang strategi dakwah dan bertujuan mengantisipasi kenakalan remaja di era milenial, memberikan ilmu tambahan pada kaum remaja/ pemuda.

Kedua, skripsi Desia Cahya Ningrum dengan judul “*Peranan Organisasi Majelis Ta’lim Remaja Nur Al-Fikri Dalam Pengembangan Potensi Remaja Di Kp. Bedahan Cibinong Bogor*”, Tahun 2016. Penelitian ini bertujuan menggali informasi tentang bagaimana peran organisasi Majelis Ta’lim Remaja Nur al-Fikri, dalam mengembangkan atau mengasah potensi remaja yang ikut bergabung didalamnya. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah: Pencapaian hasil pengembangan potensi organisasi ini pada anggotanya ialah nilai inmaterial, pengetahuan tentang keislaman atau norma-norma kehidupan social di masyarakat. Selanjutnya pencapaian rasa kebersamaan, kepedulian, kasih sayang terhadap orang disekitarnya, dan pencapaian pola pikir untuk terus menjadi orang yang berguna serta mampu mensejahterakan hidup mereka beserta orang yang ada di sekelilingnya.

Perbedaannya adalah penelitian diatas membahas tentang peranan organisasi dalam pengembangan potensi remaja. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas tentang strategi dakwah yang dilakukan Jamaah Mingguan Muslimah, Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah. Persamaannya adalah sama-sama ingin memberikan dampak positif terhadap anggotanya dan memberi manfaat pada masyarakat yang ada di sekitar organisasi tersebut.

Ketiga, skripsi Laela Nur Istiqomah dengan judul “*Strategi Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kembaran Kabupaten Banyumas*”, Tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Strategi Dakwah GP Ansor Pimpinan Anak Cabang Kembaran. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah: Strategi dakwah (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kembaran melakukan strategi dakwah yang dilihat dari tujuan dakwahnya, yaitu ada 2 strategi (1) strategi tawsi’ah penambahan jumlah umat islam. (2) strategi tarqiah, meningkatkan kualitas umat.

Perbedaannya adalah penelitian diatas membahas strategi dakwah yang dilihat dari tujuan dakwahnya. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas bagaimana strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan terhadap

jamaahnya. Persamaanya adalah sama-sama ingin mengetahui strategi dakwah yang dilakukan oleh organisasi remaja dan meningkatkan kualitas umat.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Prayito Dedi dengan skripsi yang berjudul “*Strategi Dakwah Remaja Masjid Al-Wustho, Di Dukuh Mendungsari Bulurejo, Gondangrejo, Karanganyar*”, Tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui startegi dakwah yang digunakan REMARI (2) Kegiatan apa saja yang dilakukan REMARI (3) kegunaan dan hikmah dari kegiatan yang terlaksana. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggambarkan obyek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah: pertama REMARI dibentuk oleh sekelompok pemuda yang ingin memakmurkan masjid atau menyelenggarakan kegiatan sosial dan keagamaan di dusun Mangunsari. Kedua strategi yang dikembangkan REMARI sesuai dengan kaidah strategi dakwah. Ketiga, REMARI berdampak positif bagi masyarakat dari segi sosial dan keagamaan di dusun Mangunsari. Dan didukungnya setiap kegiatan yang diadakan dalam bidang sosial maupun di bidang keagamaan khususnya dalam bidang dakwah.

Perbedaannya adalah penelitian diatas membahas tentang strategi dakwah yang dilakukan REMARI dalam menyelenggarakan kegiatan bidang sosial keagamaan. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu tentang strategi dakwah yang dilakukan Jamaah Mingguan Muslimah (JAMILAH) dalam memberikan pemahaman keagamaan jamaahnya. Persamaanya adalah sama-sama menggunakan teori strategi dakwah yang dilakukan Remaja Masjid dalam memkamurkan masjid.

Kelima, skripsi Ishdihar Izzati dengan judul “*Strategi Dakwah PERMATA (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya) di Eks. Lokalisasi Dolly Surabaya*”, Tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Startegi Dakwah Permata di eks. Lokalisasi dolly Surabaya dan apa saja faktor pendukung serta pengahambat dari strategi dakwah tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah: (1) Strategi Sentimental, dengan melakukan pendekatan terhadap setiap individu baik remaja maupun orang tua sesuai sosiologis dan psikologisnya, (2) Strategi Rasional, program-program yang sesuai sehingga diminati dan diamankan oleh masyarakat (3) strategi indrawi, penerapan dari strategi ini yaitu dengan adanya kemampuan serta ketrampilan untuk memberi bekal pada para santri TPQ untuk mengikuti agenda kegiatan yang ada. Dan faktor pendukung dari strategi dakwah ini adalah dukungan dari para orang tua, pemimpin

daerah, serta instansi-instansi besar yang senantiasa antusias dalam mengikuti agenda kegiatan yang dilaksanakan oleh PERMATA.

Perbedaannya adalah penelitian diatas membahas bagaimana strategi dakwah Di Eks. Lokalisasi Dolly Surabaya dan apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam melaksanakan strategi dakwahnya. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas tentang bagaimana strategi dakwah Organisasi Risma JT dalam majelis khusus muslimah (JAMILAH) dapat memberikan kualitas/meningkatkan pemahaman keagamaan pada jamaahnya. Persamaanya adalah sama-sama menggunakan teori startegi dakwah yaitu strategi sentimental, strategi rasional, dan strategi indrawi.

Keenam, skripsi Miss Patimoh Yeemayor dengan judul “*Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda*”, Tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Startegi Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda (Studi kasus di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani di Thailand). Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah: strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Agama Isalam Wilayah Pattani adalah dengan melalui dakwah formal dan dakwah nonformal yang meliputi pengajian agama serta kegiatan-kegiatan lain. Hal ini dilakukan Majelis Agama Wilayah Pattani agar anak muda memahami jaran agama supaya melakukan aktivitas dengan baik. Selain itu majelis ini juga mempunyai cara dakwah dengan metode pendekatan dan partisipasi dengan petugas Majelis Agama Islam Wilayah Pattani seperti halnya bersosialisasi tentang agama dengan anak muda dalam bentuk ceramah.

Perbedannya adalah penelitian diatas membahas tentang bagaimana Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemhaman Agama Pada Anak Muda Di Majelis Agama Islam Pattani, sedangkan penelitian yang akan peneliti tulis membahas tentang bagaimana Strategi Dakwah JAMILAH RISMA JT dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah. Persamaanya adalah sama-sama ingin meningkatkan pemahaman keagamaan untuk jamaahnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan

dari orang lain dan perilaku yang diamati, penelitian ini merupakan jenis penelitian yang tidak bisa diperoleh dari prosedur statistik atau perhitungannya (Maleong, 2004: 3). Data-data yang diperoleh berupa kata-kata akan dianalisis untuk menemukan hasil penelitian. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) disebut metode kualitatif karena data yang diperoleh atau yang terkumpul analisisnya bersifat kualitatif (Sugiyono, 2012: 8).

Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung atau terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang kongkrit tentang Strategi Dakwah JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) Dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah.

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan secara intensif untuk mengeksplorasi atau memotret situasi kondisi masyarakat secara mendalam dan menyeluruh (Sugiyono, 2008: 209). Sedangkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang diperoleh dari terjun langsung ke lapangan dan data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif (Maleong, 2004: 3).

2. Data dan Sumber Data

Sumber dan jenis penelitian data pada penelitian kualitatif adalah data yang diartikan sebagai material kasar dan dikumpulkan peneliti untuk membentuk dasar-dasar analisis. Hal ini menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian guna menjelaskan valid atau tidaknya suatu penelitian dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer, yakni data utama yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian yang mana data tersebut diambil dari data utama (Azwar, 2007: 91). Sumber data primer penelitian ini adalah pengurus harian Remaja Masjid Agung Jawa Tengah, anggota (panitia JAMILAH) Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah, Jamaah JAMILAH.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder, yakni data yang mendukung data utama dan diambil, bukan dari data utama (Hadi, 1998: 11). Data sekunder dalam

penelitian ini adalah data dokumentasi dan arsip-arsip resmi adalah buku-buku, artikel, jurnal, file-file komputer dan bahan kepustakaan lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut Soewadji (2012: 152) pengumpulan data dengan Wawancara atau *Interview* adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari informan atau responden dengan wawancara secara langsung *face to face*. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan menyiapkan list pertanyaan yang akan ditanyakan guna memperoleh data yang diinginkan yaitu data terkait dengan strategi dakwah Jamaah Mingguan Muslimah Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah . Adapun responden dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Ketua Umum RISMA JT, 2) Ketua Lembaga Dakwah, 3) Ketua JAMILAH, 4) Panitia JAMILAH dan 5) Jamah JAMILAH.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas pengamatan terhadap sebuah objek melalui panca indra manusia (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati, kemudian apa yang didapat dapat dicatat dan kemudian catatan tersebut dianalisis (Sugiyono, 2016: 203). Hal pertama yang akan peneliti amati adalah strategi JAMILAH dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah nya, apa saja taktik yang mereka lakukan sehingga dapat menarik minat para muslimah untuk mengikuti majelisJAMILAH dan apa saja kendala yang mereka alami dalam melaksanakan majelisJAMILAH. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data, terkait dengn pelaksanaan strategi dakwah JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslima) RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, foto, arsip, notulen rapat, agenda dan lainnya. Pengumpulan data dengan cara dokumentasi untuk mencari pengertian, sebab dan lainnya yang bersangkutan dengan penelitian ini. Dokumentasi diperoleh dari persiapan panitia dalam melaksnakan majelis JAMILAH, pelaksanaan

majelis JAMILAH berlangsung, daftar hadir jamaah JAMILAH, flayer kegiatan JAMILAH.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Maleong, 2004: 330).

Denzim (dalam Maleong, 2004: 330), membedakan empat macam triangulasi diantaranya triangulasi sumber, metode, pemeriksaan dan teori namun peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dengan teknik yang sama dalam penelitian kualitatif. Triangulasi metode artinya membandingkan dan mengecek hasil dari wawancara dan observasi untuk melihat temuan yang sama, jika kesimpulan dari masing-masing metode sama maka validitas ditegakkan.

5. Teknik Analisis Data

Gunawan (2015: 209) analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, mengkategorikannya sehingga memperoleh suatu temuan yang fokus dengan masalah yang akan dijawab. Sedangkan menurut Widi (2010: 253) analisis data adalah proses pengumpulan, pemodelan, transformasi dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan, dan mendukung dalam pembuatan keputusan. Dalam penelitian ini analisis data digunakan untuk menjawab masalah yang telah di fokuskan oleh peneliti.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu: *Reduksi data*, yaitu merangkum, memilah data atau hal-hal penting yang bersangkutan dengan permasalahan yang diteliti. *Display data*, yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau dalam bentuk narasi dan bentuk penyajian yang lain sesuai dengan sifat data itu sendiri. *Konklusi* dan *verifikasi* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disandarkan pada data dan bukti yang valid dan konsisten sehingga data yang di peroleh kredibel (Sugiyono, 2014: 92-99).

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Peneliti membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir, dimaksudkan supaya penelitian lebih terarah, sistematis, mudah dipahami dalam menjawab permasalahan dengan sesuai tujuan yang diharapkan.

Bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan, Kata Pengantar, Persembahan, Motto, Abstrak, dan Daftarisi.

Bagian utama penelitian terdiri dari lima bab klasifikasi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang menjelaskan bentuk penelitian dimulai dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Metodologi Penelitian.

Bab II Landasan Teori Penelitian yang membahas tentang Strategi Dakwah, dan Majelis Ta'lim. Bab ini menguraikan tentang Landasan Teori yang pertama Pengertian Strategi, Pengertian Dakwah, Pengertian Strategi Dakwah, Unsur-unsur Dakwah, Remaja Masjid, Majelis Ta'lim.

Bab III Gambaran Umum Strategi Dakwah JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah). Bab ini menguraikan Bagaimana Gambaran umum RISMA JT, letak Geografis, Kondisi Sosial Organisasi, Struktur Organisasi RISMA JT dan pengelolaan kegiatan yang ada di RISMA JT khususnya JAMILAH (Jamaah Mingguan Musliah).

Bab IV Analisis Strategi Dakwah JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah. Bab ini menjelaskan analisis data Strategi Dakwah JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah dan Kendala yang dihadapi JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) RISMA JT dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah

Bab V Penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran sebagai tindak lanjut dan kata penutup.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, 2005:1092). Strategi dari segi bahasa yaitu berasal dari bahasa Yunani: “*strategia*” yang memiliki arti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan, kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratos* (tentara) dan kata *agein* (memimpin) (Yoshida, 2004: 20).

Secara umum, definisi strategi yaitu cara untuk mencapai sebuah tujuan tertentu/ yang telah dirancang. Strategi merupakan teknik dan taktik atau dapat diartikan juga sebagai “kiat” seorang komandan untuk memenangkan peperangan yang menjadi tujuan utamanya (Hadari, 2012: 147). Keadaan tersebut menunjukkan bahwa selain strategi, ternyata mempunyai unsur tujuan untuk memenangkan perang yang sangat penting pengaruhnya dan perannya dalam memilih dan mengarahkan strategi peperangan, sehingga disebut sebagai tujuan dari strategi. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pengertian strategi, penulis mencantumkan beberapa pengertian strategi menurut para ahli:

Strategi menurut Onong Uchyana Efendi (1992: 40) menjelaskan bahwa strategi adalah “perencanaan (*planning*) dan manajemen yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan mampu menunjukkan bagaimana taktik oprasionalnya.

Strategi menurut Strainer dan Miner (2002: 20) mereka menjelaskan bahwa penetapan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi, dengan mengingat kekuatan eksternal maupu internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran serta memastikan implementasinya

secara tepat. Sehingga menjadikan tujuan dan sasaran utama dari organisasi tersebut akan tercapai.

Sedangkan strategi menurut Stephanie K. Marrus (Umar, 2008: 31) adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi dan disertai penyusunan suatu cara bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa definisi strategi adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu secara efektif lagi efisien.

2. Pengertian Dakwah

Dakwah dalam kamus Al-munawwir: Arab-Indonesia (1997) berasal *دعا- يدعو- دعوا* yang artinya "memanggil", mengajak atau menyeru. Dalam ilmu tata Bahasa Arab kata dakwah berbentuk *isim masdar* yaitu *دعوا*, sedangkan bentuk *fi'il*-nya adalah *دعا- يدعو* (Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia, 1997: 406). Ditinjau dari segi etimologi atau bahasa dakwah menurut Syekh Jumu'ah Amin Abdul Aziz, bahwa dakwah dapat juga diartikan: An-Nida yang artinya memanggil; *da'a fulanun ila fulanah*, artinya si Fulan mengundang si Fulanah, Menyeru; *ad-du'a ila syai'i*, artinya menyeru dan mendorong kepada sesuatu dan *Ad-da'wat ila qadhiyat*, artinya menegaskan atau membelanya, baik terhadap yang hak maupun batil, yang positif maupun yang negatif (Aziz, 1997: 24). Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi yang telah dirumuskan oleh para pakar dakwah diantaranya adalah:

a. Syeikh Ali Mahfudz

Menurut Syekh Ali Mahfudz dakwah adalah

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ
الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat (Ismail, Hotman, 2011: 28-29). Menurut beliau dakwah lebih dari sekedar ceramah dan pidato, walaupun memang secara lisan dakwah

dapat diidentikkan keduanya. Lebih dari itu, dakwah juga meliputi tulisan (*bi al-qalam*) dan perbuatan sekaligus keteladanan (*bi al-hal wa al-qudwah*).

b. Nasaruddin Lathif

Dakwah adalah setiap usaha aktifitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat mengajak, menyeru, memanggil manusia lain untuk menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islmiah (Ali Aziz, 2004: 13).

c. Quraish Shihab

Mengartikan dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat (shihab, 1992: 194).

d. Mohammad Natsir

Mendefinisikan dakwah sebagai usaha-usaha menyeru dan menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, meliputi *amr ma'ruf nahi munkar* dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. (Natsir, 1996: 52).

e. Prof. Toha Yahya Umar MA

Da'wah yaitu mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat (Anshari, 1993: 10).

f. Abdul Kadir Munsyi

Dakwah ialah mengubah umat dari satu situasi kepada situasi yang lebih baik di dalam semua segi kehidupan manusia (Munsyi, 1981: 19).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah mengajak, dorongan dan memberikan arah perubahan kepada umat manusia. Mengubah struktur masyarakat dari arah kedzaliman menuju arah keadilan. Kebodohan kearah kecerdasan dan kemajuan, pada intinya adalah melakukan perubahan dari hal buruk ke yang lebih baik lagi, semua dilakukan dalam

rangka untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, Allah berfirman dalam QS. Al Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang *ma’ruf*, dan mencegah dari yang *munkar*. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Kementrian Agama RI, 2013: 63)

Dalam ayat Al Qur’an di atas dijelaskan bahwa dakwah adalah mengajak manusia kepada yang *ma’ruf* dan mencegah yang *munkar*. Dakwah adalah dorongan yang mengajak (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan mengikuti petunjuk (Allah) dan menjauhi larangannya dengan tujuan agar bahagia dunia dan ahirat.

Walaupun beberapa takrif dakwah diatas berbeda redaksinya akan tetapi setiap redaksinya memiliki tiga unsur pengertian pokok, yaitu: pertama, dakwah merupakan proses penyampaian agama Islam dari seseorang kepada orang lain. Kedua, dakwah merupakan penyampaian ajaran agama Islam tersebut dapat berupa *amr ma’ruf* (ajaran kebaikan) dan *nahi munkar* (mencegah kemungkaran atau keburukan). Ketiga, usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran islam (Ali Aziz, 2004: 10)

3. Dasar Hukum Dakwah

Sesungguhnya, setiap muslim diperintahkan untuk menyampaikan Islam kepada seluruh manusia. Dasar pelaksanaan dakwah adalah AL-Quran dan Hadist. Banyak dalil dari Al-Qur’an dan sunnah yang menunjukkan kewajiban setiap individu muslim, menurut kadarnya masing-masing. sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur’an (An-Nahl: 125)

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Kemenag RI, 2013: 281).

Dalam Kaidah Usul Fiqih disebutkan pada dasarnya, perintah itu menunjukkan kewajiban (الأصل في الأمر الوجوب). Dengan demikian sangat jelas bahwa perintah dakwah dalam ayat ini adalah wajib (Aziz, 2009: 147). Dan adapun dasar hukum berdakwah Fardhu Kifayah berdasarkan surah Ali-Imran: 104)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (Kemenag RI, 2013: 63).

Di dalam ayat tersebut yang menjadi titik beratnya adalah kalimat “minkum” yang artinya sebagian di antara kamu. Sehingga dapat dimaksudkan tidak semua individu memikul tanggung jawab berdakwah (Anshari, 1993: 66-68). Al-Ghazali juga berpendapat bahwa hukum dakwah adalah fardhu kifayah, dakwah hanya dibebankan atas orang-orang yang memiliki keahlian dan kemampuan di bidang agama Islam. Kata min (من) dalam ayat tersebut diartikan ”sebagian” (li al-tab’idl). Tentunya tanpa menafikan kewajiban setiap muslim untuk saling mengingatkan (Aziz, 2009: 148).

Berkaitan dengan hukum dakwah ada perbedaan pendapat para ulama, yakni ada yang mengatakan bahwa hukum dakwah adalah fardhu ‘ain dan fardhu kifayah. Adapun yang mengatakan fardhu ain yakni setiap orang muslim (baligh) wajib melakukan dakwah tanpa terkecuali. Sedangkan ulama yang berpendapat bahwa fardhu kifayah apabila dakwah sudah dilakukan oleh sebahagian atau sekelompok orang tertentu maka gugurlah kewajiban kaum muslimin, karena sudah ada yang melasanakannya.

4. Tujuan Dakwah

Secara global, dakwah bertujuan untuk memanggil, meyeru, mengajak manusia untuk menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya dengan berpedoman kepada al-Quran dan sunnahNya. Disini agama bukan hanya sekedar satu sistem kepercayaan saja, tetapi di dalamnya terdapat multisistem untuk mengatur kehidupan manusia, baik dalam garis vertikal dengan Allah, maupun yang berupa garis horizontal manusia dan lingkungannya.

Para ahli dakwah memberi perhatian khusus untuk merumuskan tujuan dakwah, kebanyakan mereka menderivasi dari teks-teks al-Qur'an. Misalnya firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, musuh yang nyata bagimu (Kemenag, 2013: 32).

Menurut Ilyas Ismail sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Faqih dalam sosiologi Dakwah. Mengatakan tujuan dakwah adalah Transformasi sikap kemanusiaan (*al-ikhraj min azulumatila al-nur*), Menciptakan rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil 'alamin*), Pembebasan sosial dari tekanan tirani, Mewujudkan umat teladan (*khairu ummah*) dengan ciri: saling berpesan dengan kebenaran, kesabaran, mengajak kepada kebaikan, mencegah kemungkaran (Faqih, 2015: 121).

Da'wah memiliki prinsip dan arah (*gerichtheid*) yang tertentu-tentu. Tujuan dakwah ialah ingin merubah situasi, dari situasi jahiliah ke situasi tauhid, dari situasi tanpa moral ke situasi akhlaqul karimah, dari situasi sculair dan serba materialis kepada situasi Islam menuju ridho ilahi (Anshari, 1993, 10). Sebagaimana dakwah itu merupakan kewajiban syar'i, ia juga merupakan kebutuhan masyarakat yang mendesak secara sosial, karena beberapa alasan berikut:

- a) Manusia membutuhkan orang yang bisa menjelaskan kepada mereka apa-apa yang diperintahkan oleh Allah untuk menegakkan hujah atas mereka.

- b) Kondisi kehidupan kita saat ini diwarnai oleh kerusakan, ketamakan, dan hawa nafsu, sementara para pelakunya menginginkan kerusakan tersebut tersebar di masyarakat agar masyarakat menjadi seperti mereka. Mereka mengajak masyarakat kepada kerusakan. Sebab mereka senang perbuatan keji tersebut tersebar di masyarakat.
- c) tidak diragukan, bahwa kepunahan dan kehancuran umat itu disebabkan oleh kefasikan para pembesar dan orang-orang kaya di antara mereka, serta banyaknya kemungkaran di seantero negeri, sehingga tidak ada lagi orang yang memerintahkan kebajikan dan melarang kemungkaran.
- d) takut pada azab Allah yang akan menimpa masyarakat yang tidak mencegah amar ma'ruf nahi munkar (Aziz, 2005 :34-42).

Tujuan dakwah merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah, adapun tujuan dakwahnya yaitu tujuan jangka panjang dan jangka pendek (Syukir, 1983: 49). Yang dimaksud tujuan jangka pendek adalah agar manusia mematuhi aturan Allah SWT dan Rasul-Nya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terciptalah manusia yang berakhlak mulia dan tercapainya individu yang baik, keluarga sakinah

5. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam kegiatan dakwah atau rukun dakwah, artinya segala sesuatu yang harus terpenuhi dan harus ada. Unsur-unsur tersebut adalah *Da'i* (pelaku dakwah), *Mad'u* (penerima dakwah), *Maddah* (materi dakwah), *Thariqoh* (metode dakwah), *Wasilah* (media dakwah), *Atsar* (efek dakwah) (Ali Aziz, 2004: 75).

a. *Da'i* (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melakukan aktivitas dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok, atau lewat organisasi maupun lembaga. Secara umum *da'i* disebut sebagai mubaligh atau penceramah (orang yang mengajarkan ajaran Islam), akan tetapi konotasinya masih dalam arti sempit karena masyarakat menganggap *da'i* hanya orang yang menyampaikan ajaran agama Islam secara lisan, tulisan seperti penceramah agama, khotib dan sebagainya (M Munir dan Wahyu I, 2006: 21)

b. *Mad'u* (Penerima dakwah/ Objek dakwah)

Secara etimologi kata *mad'u* berasal dari bahasa Arab, diambil dari bentuk isim *maf'ul* (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Sedangkan menurut terminologi *mad'u* merupakan orang yang menerima dakwah, baik secara individu maupun kelompok. *Mad'u* bisa siapa saja manusia pada umumnya, tidak hanya orang islam yang menjadi sasaran dakwah akan tetapi orang non Islam juga menjadi sasaran dakwah para *da'i*. kepada orang non islam, dakwah bertujuan untuk mengajak orang lain untuk masuk agama Islam, sedangkan untuk orang yang sudah beragama Islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan. *Mad'u* atau objek dakwah berasal dari berbagai macam latar belakang yang berbeda, *mad'u* dapat dikelompokkan atau digolongkan manusia itu sendiri sesuai aspek profesi, ekonomi, sosial dan sebagainya (M munir dan Wahyu I, 2006: 23)

c. *Maddah* (Materi dakwah)

Maddah (materi) dakwah adalah isi atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Tentunya sudah jelas bahwa yang menjadi materi dakwah adalah ajaran agama Islam itu sendiri (Munir, 2006: 24). Sedangkan menurut Muhyiddin (2002: 139), materi dakwah dapat dikembangkan dari prinsip; disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, mencakup ajaran Islam yang kaffah dan universal, yaitu aspek ajaran tentang hidup dan kehidupan, merespon dan menyentuh, tantangan dan kebutuhan, asasi dan kebutuhan sekunder dan disesuaikan dengan program umum syari'at Islam (Syamsuddin, 2016: 316).

d. *Thariqoh* (Metode dakwah)

Istilah metode berasal dari yunani *methodos*, dalam bahasa Inggris di sebut *method*, yang berarti cara. Metode dakwah artinya cara-cara yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut. (Bachtiar, 1997: 34). Kata metode dalam dalam bahasa Indonesia memiliki pengertian “suatu cara yang bisa ditempuh atau cara

yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikannya suatu tujuan, rencana sistem.”

e. *Wasilah* (Media dakwah)

Wasilah atau Media dakwah merupakan alat yang menghubungkan da'i dan mad'u dalam proses penyampaian dakwah. Dengan menggunakan media dakwah yang tepat tentu akan menghasilkan dakwah yang efektif. Penggunaan media dan alat-alat yang modern bagi pengembangan dakwah adalah suatu keharusan untuk mencapai efektivitas dakwah (Amin, 2009: 14). Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman dan surat kabar merupakan beberapa alat yang menjadi media dalam berdakwah. Media dakwah dapat dikelompokkan menjadi lima macam, yaitu:

- 1) Lisan, merupakan media sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan.
- 2) Tulisan, yaitu media berupa tulisan seperti: buku, majalah, surat menyurat, dan spanduk.
- 3) Lukisan, dapat berupa gambar dan karikatur.
- 4) Audio Visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, dan internet.
- 5) Akhlak, yaitu suatu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u* (Zainab, 2009: 32).

f. *Atsar* (Efek dakwah)

Efek dakwah merupakan akibat dari pelaksanaan proses dakwah dalam objek dakwah. Positif atau negatif efek dakwah itu berkaitan dengan unsur-unsur lainnya, tidak bisa terlepas hubungannya. Keberhasilan dakwah itu tampak jelas seperti dokter mengobati suatu penyakit. Penelitian mengenai efek dakwah akan menjadi umpan balik dan bermanfaat bagi evaluasi unsur-unsur dakwah tersebut, agar dapat melanjutkan jalan dakwah selanjutnya (Bachtiar, 1997: 36).

6. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah menurut Asmuni Syukir dalam bukunya “Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam”, mengatakan bahwa strategi dakwah diartikan sebagai metode, siasat, taktik atau maneuver yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah untuk melakukan suatu rencana yang telah disesuaikan dengan sasaran secara cermat dan mencapai tujuan (Syukir, 1994:33). Oleh sebab itu sebelum merumuskan suatu strategi, diperlukan suatu pengetahuan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang sedang terjadi serta berlangsung secara aktual dalam kehidupannya.

Sedangkan menurut Abu Zahrah, strategi dakwah Islam adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan (Aripudin & Sambas, 2007: 138). Berdasarkan uraian diatas maka strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien, dalam hal ini memerlukan penggunaan metode serta pemanfaatan sumber daya atau kekuatan sehingga perlu untuk merumuskan tujuan yang jelas dan diukur keberhasilannya.

7. Bentuk-bentuk Strategi Dakwah

Faktor penunjang dalam keberhasilan dakwah sangat diperlukan salah satunya strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah Islam juga tepat sasaran. pada era globalisasi dan informasi ini, tentunya sangat diperlukan penerapan dakwah yang dapat menjangkau dan mengimbangi kemajuan teknologi tersebut, maka itu dakwah harus dikembangkan melalui strategi pendekatan, penerapan dakwah yang tepat (Amin, 2009: 100). Al-bayanuni membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk yaitu:

1) Strategi Sentimental (*al-manhaj al'athifi*)

Strategi sentimental adalah dakwah yang menfokuskan aspek hati dan menggerakkan prasaan dan bathin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan metode yang dikembangkan dalam strategi ini. Strategi ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan

dianggap lemah, seperti orang-orang miskin, muallaf (imannya lemah), orang awam, anak yatim dll.

Strategi ini diterapkan Rasulullah SAW saat menghadapi kaum musyrik Makkah dengan menekankan aspek kemanusiaan seperti: kebersamaan, perhatian terhadap fakir miskin, kasih sayang terhadap anak yatim dll. Dengan strategi ini kaum lemah merasa dihargai.

2) Strategi Rasional (*almanhaj al-'aqli*)

Strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang menfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional

3) Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*)

Strategi ini juga dikenal dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah maksudnya adalah sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh atas hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama (Al-Bayanuni, 1993: 204-219).

8. Azas Strategi Dakwah

Asmuni Syukir (1983: 32-33) menyatakan bahwa didalam menjalankan strategi dakwah sebaiknya pelaku dakwah harus memperhatikan azas-azas yang telah ditentukan dalam strategi dakwah tersebut. Azas-azas tersebut yaitu:

a. Azas Filosofis

Azas filosofis merupakan azas yang membicarakan tentang masalah yang erta hubunganya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktifitas dakwah.

b. Azas Kemampuan dan Keahlian Da'i

Azas ini merupakan azas yang berkaitan dengan kemampuan dan keahlian seorang da'I dalam menyampaikan dakwahnya kepada mad'u. Sehingga dengan keahlian dan keprofesionalan seorang pendakwah atau da'I pesan-pesan yang ia sampaikan mampu diterima dengan baik dan mudah oleh mad'unya.

c. Azas Sosiologis

Azas sosiologis ini adalah azas yang membahas tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi maupun kondisi sasaran akwah. Misalnya, keadaan sistem perpolitikan di daerah yang akan diakwahi, mayoritas agama di daerah yang akan didakwahi, sosio kultural sasaran dakwah dan lain sebagainya.

d. Azas Psychologis

Pada azas ini membahas tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan hubungan dengan kejiwaan manusia. Baik seorang da'I ataupun mad'u keduanya adalah manusia masing-masing memiliki karakter kejiwaan yang berbeda dan unik antara satu dan yang lainnya. Sehingga menjadikan azas ini sangat penting sekali dalam kesuksesan kegiatan berdakwah.

e. Azas Efektifitas dan Efisiensi

Maksud dari azas ini adalah didalam melaksanakan aktifitas dakwah harus mempertimbangkan aspek biayanya, waktu ataupun tenaga yang akan dikeluarkan dengan hasilnya. Bahkan kalau bisa waktu dan biaya serta tenaga sedikit kegiatan dakwahnya mampu memperoleh hasil yang maksimal atau setidaknya seimbang.

9. Perkembangan Strategi Dakwah

Perkembangan strategi dakwah ini berkaitan dengan adanya perubahan masyarakat di era globalisasi, maka perlu dikembangkan strategi dakwah Islam sebagai berikut: *pertama*, meletakkan paradigma tauhid dalam dakwah. Pada dasarnya dakwah adalah usaha menyampaikan risalah tauhid yang memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal seperti keadilan dan

kemerdekaan serta egaliter. Dakwah ini berusaha mengembangkan fitrah dan kehanifan manusia agar mampu memahami hakekatnya hidup yang diberi oleh Allah SWT dan akan kembali juga kepada-Nya. Dengan adanya hal tersebut maka dakwah tidak lain adalah suatu proses memanusiakan manusia dalam proses transformasi sosio-kultural yang membentuk ekosistem kehidupan. Karena hal itu, tauhid merupakan kekuatan pradigma dalam teologi dakwah yang akan memperkuat strategi dakwah (Pimay, 2005:52)

Kedua, perubahan masyarakat berimplikasi pada perubahan pradigma pemahaman agama. Dakwah disini sebagai gerakan transformasi sosial yang sering dihadapkan pada kendala-kendala kemampuan keberagaman yang seolah-olah sudah memiliki standar keberagaman yang akhir sebagaimana agama Allah. Pemahaman agama yang terlalu eksklusif dalam memahami gejala-gejala kehidupan dapat menghambat pemecahan masalah sosial yang oleh semua juru dakwah. Oleh karena itu, diperlukannya pemikiran yang inovatif yang dapat merubah pemahaman agama dari pemahaman yang tertutup menuju pemahaman agama yang lebih terbuka.

Ketiga, strategi yang imperatif dalam dakwah. Dakwah Islam memang berorientasi pada upaya *amar ma'ruf nahi munkar*. Dakwah tidak dapat kita pahami secara sempit sebagai kegiatan yang identik dengan penagjian umum atau bahkan memberikan ceramah diatas mimbar atau podium, lebih dari itu esensi dakwah yaitu segala bentuk kegiatan yang mengandung unsur *amar ma'ruf nahi munkar* disebut dengan dakwah (Pimay, 2005:52).

B. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Menurut zakiah Darajat dalam psikologi agama merupakan sebuah perasaan, pikiran dan motivasi yang mendorong terjadinya perilaku beragama (Darajat, 1973: 13). Sedangkan menurut Muhammad Thalib Thohir Religiusitas adalah dorongan jiwa seseorang yang memiliki akal, dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan yang sudah ada guna untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat (Muin, 1986: 121).

Menurut para ahli religiusitas merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan bahwa dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianut. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap religius ini adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan aktivitas selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai seorang hamba yang percaya akan Tuhannya dan berusaha agar tetap merealisasikan atau mempraktekan setiap ajaran agama yang ia anut atas dasar iman yang ada pada batinnya (Jalaluddin, 2008:25).

Religiusitas seseorang tidak hanya dapat diwujudkan melalui aktifitas ritual saja, melainkan juga dapat ditinjau dari beberapa dimensi yang lain. Menurut Yusuf Al Qardhawy (1997: 55) beliau mengatakan bahwa dalam agama Islam memiliki dimensi-dimensi atau pokok-pokok Islam yang secara garis besarnya dibagi menjadi 3 yaitu: Aqidah, Ibadah atau Parktek agama atau Syariat dan Akhlak.

- a) Aqidah dari segi bahasa berasal dari bahasa arab عقده yang dimaknai 'ikatan' atau 'sangkutan' atau menyimpulkan sesuatu . Aqidah menurut istilah 'aqidah' berarti kepercayaan, keyakinan, keimanan yang mantap dan tidak mudah terurai oleh pengaruh mnapun dari dalam ataupun dari luar diri sesorang. Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib untuk disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimah syahadat dan perbuatan amal sholih (Nata, 2004:15)
- b) Syari'ah atau Ibadah menurut bahsa artinya taat, tunduk, ikut dan doa (Daud, 2004: 244). Ibaah merupakan tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah Ta'ala (Salimi, 1994: 237). Peraturan yang mengatur hubungan langsung seorang muslim dengan Tuhannya dan dengan sesama manusia, yang menunjukkan seberapa patuh tingkat ketaatan seorang muslim dalam menjalankan ritual keagamaan yang dieprintahkan dan dianjurkan baik yang menyangkut ibadah dalam arti luas dan dalam artian khussu, dalam hubungannya dengan Allah SWT diatur dalam Ibadah

dalam artian khas (thaharah, shalat, zakat, puasa, haji) dan didalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam artian luas. Ibadah disini merupakan perwujudan dari sikap religius seseorang.

- c) Akhlaq dalam bahasa arab (احلاق) jama' dari kata hulug خلق yang artinya budi pekerti, tingkah laku atau tabi'at, perangai. Akhlak merupakan amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal diatas yaitu mengerjakan tentang tata cara pergaulan hidup manusia (Sukanto, 1994: 80)

2. Dimensi Religiusitas

Menurut Glock and Strak dalam Kholifah (2018: 58-60) ada lima dimensi Religiusitas (keagamaan) yaitu sebagai berikut:

a. *Religius Ractice (The Ritualistic Dimension)*

Religius Ractice merupakan tingkatan sejauh mana seseorang dalam mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual di dalam agamanya. Unsur di dalam dimensi ini mencakup pemujaan, kultur serta hal-hal yang menunjukkan komitmen dari seseorang dan agamanya yang dianutnya. Dimensi praktek dalam agama Islam yaitu dengan menjalankan ibadah seperti sholat, puasa, zakat, haji, dan lain sebagainya.

b. *Religius Belieef (The Ideologi Dimention)*

Religius Belieef atau disebut juga dengan dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik didalam ajaran agamanya. Misal kepercayaan tentang Tuhan, Malaikat, surga dan lain-lain yang bersifat dogmatik.

c. *Religius Knowledge (The Intellectua Dimention)*

Religius Knowledge atau dimensi pengetahuan agama merupakan dimensi yang menjelaskan seberapa jauh seseorang menegtahui tentang ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci maupun yang lainnya. Setidaknya seseorang yang beragama haraus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar dalam keyakinan, kitab suci dan tradisi.

d. *Religius Feeling (The Experintal Dimension)*

Religious Feeling yaitu dimensi yang terdiri dari pengalaman-pengalaman dan perasan-perasaan keagamaan yang pernah dirasakan dan di alami. Mislanya, merasa dekat dengan Tuhannya, merasa doanya dikabulkan oleh Tuhan dan pengalaman spiritual lainnya.

e. *Religious Effect (The Consequential Dimension)*

Religious Effect merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang konsekuensi oleh ajaran agamanya dalam kehidupannya sehari-hari (Munawaroh dan Badruz Zaman, 2020).

Dari lima aspek religiusitas di atas, semakin tingginya penghayatan dan pelaksanaan seseorang pada kelima dimensi tersebut, maka semakin tinggi pula tingkat religiusnya. Tingkat religius seseorang akan terlihat dari sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang akan mengarah pada perilaku yang sesuai dengan ajaran agamanya.

Sedangkan menurut Anshari yaitu pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian: pertama aqidah, kedua syariah dan ketiga akhlak. Ketiga bagian tersebut saling berhubungan satu sama lain. Aqidah merupakan sistem kepercayaan dan dasar dari Syariah serta Akhlak Islam, sehingga akhlak dan syariah tidak akan ada tanpa adanya aqidah (Djamaludin dan FN Suroso, 1994: 79).

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman keagamaan yang dimaksud yaitu seberapa jauh seseorang taat kepada ajaran agamanya dan mengamalkan ajaran agama tersebut dengan cara berfikir, bersikap serta berperilaku dalam kehidupan pribadinya maupun dalam kehidupan sosial di masyarakat yang didasari ajaran-ajaran agama Islam yang diukur melalui dimensi keagamaan.

3. Indikator Religiusitas

Manusia dilahirkan tidak dengan kelengkapan sikap, akan tetapi sikap-sikap itu lahir dan berkembang dari seiringnya berjalannya waktu bersama dengan pengalaman yang ia peroleh. Jadi sikap bisa berkembang sebagaimana terjadinya pada pola tingkah laku yang bersifat mental, emosi dan lainnya, sebagai bentuk reaksi individu terhadap lingkungannya. Terbentuknya sikap ini melalui bermacam-macam cara, antara lain:

- a. Melalui pengalaman yang berulang-ulang, pembentukan sikap pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak dini atau kecil. Sikap anak

terhadap agama dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatkan dari kedua orang tuanya.

- b. Melalui imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa sengaja, dapat pula dengan sengaja. Individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap model disamping itu diperlukannya pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal model yang hendak ditiru.
- c. Melalui sugesti, seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek yang ia lihat tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tetapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang yang memiliki wibawa dalam pandangannya.
- d. Melalui identifikasi, seseorang disini dapat meniru orang lain atau suatu organisasi tertentu dengan didasari suatu keterikatan emosional sifatnya, meniru dalam hal lebih baik dalam arti berusaha menyamai, identifikasi seperti siswa dengan gurunya (Slameto, 1995: 189)

Guna mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan sikap religius atau tidaknya dapat dilihat dari karakteristik sikap religius. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang, yaitu:

- a) Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah
- b) Bersemangat mengkaji ajaran agama
- c) Aktif dalam kegiatan agama
- d) Menghargai simbol-simbol keagamaan
- e) Akrab dengan kitab suci (membaca dan mentadaburinya)
- f) Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
- g) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide (Alim, 2011: 12)

4. Fungsi Religiusitas bagi Manusia

Religiusitas dapat diartikan suatu keadaan yang ada dalam diri seorang manusia yang mendorongnya untuk bertindak laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Fungsi aktif dari adanya religiusitas dalam kehidupan manusia yaitu:

- a. Fungsi Edukatif merupakan ajaran agama yang memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Dalam hal ini bersifat menyuruh dan melarang agar pribadi penganutnya menjadi lebih baik dan terbiasa dengan yang baik (Asyarie, 1988: 107)

- b. Fungsi penyelamat, keselamatan yang diberi oleh agama kepada pengikutnya tau penganutnya yaitu keselamatan yang meliputi dua alam, alam dunia dan alam akhirat.
- c. Fungsi perdamaian, melalui agama seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui pemahaman agama
- d. Fungsi pengawasan sosial, ajaran agama disini adalah ajaran agama dianggap sebagai norma oleh para penganutnya, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu ataupun kelompok
- e. Fungsi pemupuk rasa solidaritas, para penganut agama yang secara psikologis ia akan merasa memiliki rasa aman dalam kesatuan iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.
- f. Fungsi transformasi, ajaran agama dapat mengubah kehidupan seorang manusia, seseorang atau kelompok akan menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang ia anut, kehidupan baru ini diterima berdasarkan ajaran agama yang dipeluk kadangkala mampu merubah kesetiannya kepaad adat atau norma kehidupan yang dianutnya. Terdapat beberapa hal dalam kaitannya dengan religiusitas (Asyarie, 1988: 108)

Secara tidak langsung, semua yang kita lakukan itu melalui proses belajar dan keyakinan serta kepercayaan terhadap tuhan itu sangat diperlakukan untuk memberikan ketenangan dalam diri. Karena tanpa kita pungkiri setiap manusia memerlukan perlindungan. Dan setiap insan yang hidup dimuka bumi ini bertanggung jawab kelak diakhirat. Karena kehidupan ini tidak berhenti hanya di dunia saja, setiap perilaku kita diawasi dan dinilai sehingga kita bisa mengatakan amal perbuatan baik dan buruk.

5. Pengertian Jamaah

Jamaah secara bahasa bersal dari kata dasar *jama'a* yang berarti mengumpulkan sesuatu, menghimpun sesuatu dengan mendekatkan sebagian dari sebagian lain. Dan kata *jama'a* berasal dari kata *ijtima'* artinya perkumpulan, yang merupakan lawan kata dari *tafarruq* atau perceraian dan lawan kata *furqoh* atau perpecahan (Munawwir, 1997: 208). Seperti kalimat *jama'tuhu* atau saya telah mengumpulkan, jamaah merupakan sekumpulan

orang banyak atau bisa dikatakan sekumpulan manusia yang berkumpul dengan tujuan yang sama. Jamaah juga berarti sekumpulan orang banyak yang sepakat di dalam satu masalah (Al-Atsari, 2006: 54).

Jamaah yaitu wadah bagi umat Islam untuk melaksanakan ibadah. Secara bahasa, jamaah ini berasal dari bahasa arab yang berarti berkumpul, misal jamaah jamaah majelis yang artinya perkumpulan orang yang berada di suatu majelis. Secara istilah, jamaah dapat di artikan dengan pelaksanaan ibadah secara bersama-sama dan dipimpin oleh seorang imam. Adapun jamaah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jamaah yang mengikuti kegiatan majelis/ pengajian. Jamaah ini yang dimaksud adalah jamaah wanita yang rutin mengikuti kegiatan Jamaah Mingguan Muslimah yang diadakan oleh Remaja Masjid Agung Jawa Tengah. Jamaah Mingguan Muslimah adalah sebuah majelis taklim yang diadakan khusus wanita (Muslimah).

C. Remaja Masjid

Remaja Masjid adalah suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja atau pemuda muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas (Siswanto, 2010: 48). Remaja Masjid adalah bentuk aktivitas yang sedang tumbuh dan berkembang, namun kehadirannya tidak muncul begitu saja. Berawal dari usaha yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang melibatkan anak muda atau remaja, lalu timbul kesadaran perlunya organisasi yang permanen, hingga akhirnya dibentuklah suatu organisasi remaja masjid (Diah, 2013:35).

Remaja masjid tidak terbentuk secara tersengaja oleh sistem pengelolaan masjid, akan tetapi remaja masjid terbentuk dipengaruhi adanya faktor sosial dari jamaah masjid tersebut. Masjid merupakan sebagai salah satu elemen masyarakat mengharuskan adanya kelompok yang mammpu membangun bahwa masjid menjadi pusat ibadah dan aktivitas sosial keagamaan, maka proses sosial mereka mengakibatkan lahirnya organisasi Remaja masjid. Sehingga terbentuknya remaja masjid lebih disebabkan oleh keinginan masyarakat atau jama'ah untuk memiliki wadah atau organisasi kemasyarakatan yang menjadi sarana bagi para remaja atau pemuda untuk berlatih menjadi warga yang baik dan berakhlak.

Remaja masjid menurut RISKHA (2005) merupakan kumpulan dari anak muda atau remaja yang beraktivitas di masjid dalam rangka memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung bagi keberlangsungan

dakwah di masjid atau di masyarakat. Visi Remaja atau Pemuda Masjid menurut Satria hadi lubis (2005) yaitu mengajarkan manusia kepada Allah, sehingga manusia khususnya remaja atau pemuda, berpindah dari kegelapan jahiliyah menuju cahaya Islam. Sedangkan misi dari remaja masjid yaitu Berdakwah dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta menjadi rahmat bagi alam semesta. Tujuan utama dari sebuah organisasi remaja masjid secara umum adalah memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan berbentuk Islami dan memberikan wadah untuk remaja atau pemuda sekitar masjid dalam rangka menyalurkan daya kreatifitas mereka. Masjid adalah lembaga pembinaan masyarakat Islam yang didirikan diatas dasar taqwa dan berfungsi mensucikan masyarakat Islam yang dibina didalamnya (Ayub, 2005: 141).

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa remaja masjid merupakan perkumpulan remaja atau pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Dengan adanya kegiatan remaja masjid maka para remaja akan berkumpul dalam suatu organisai yang menjaga norma-norma agama dan sosial. Sehingga sikap dan perilaku remaja yang berkumpul dalam suatu organisasi remaja masjid akan membentuk karakter religius berperilaku baik dan berlaku sosial di masyarakat.

BAB III

GAMBARAN UMUM REMAJA ISLAM MASJID AGUNG JAWA TENGAH

A. Sejarah Berdirinya Masjid Agung Jawa Tengah

Ibarat dua sisi mata uang, membicarakan Masjid Agung Jawa Tengah tak bisa lepas dari Masjid Agung Kauman Semarang. Mengapa?, karena Masjid Agung Jawa Tengah ada berkat Masjid Agung Kauman Semarang. Konon katanya, Masjid Agung Kauman yang ada di jalan Alon-alon Barat Kauman Semarang ini mempunyai tanah Banda Masjid Seluas 119,1270 Ha yang dikelola oleh Badan Kesejahteraan Masjid (BKM), Organisasi bentukan Bidang Urusan Agama Islam (Urais) Departemen Agama. Dengan alasan tanah seluas 119,1270 Ha itu tidak produktif oleh Badan Kesejahteraan Masjid ditukar gulung (ruislag) dengan tanah seluas 250 Hektare di Kabupaten Demak lewat PT. Sambirejo. Dari PT. Sambirejo lalu berpindah kepada PT. Tens Ido Tjipto Siswojo. Singkat cerita, proses ruislag tidak berjalan dengan mulus, tanah yang ada di Demak itu ternyata sudah ada yang jadi laut, sungai, kuburan dan lain-lain. Alhasil Tanah Banda Masjid Agung Kauman Semarang hilang, raib akibat dikelola oleh manusia-manusia yang jahat dan tidak amanah.

Lewat jalur hukum dari Pengadilan Negeri Semarang hingga Kasasi di Mahkamah Agung, Badan Kesejahteraan Masjid, Masjid Agung Kauman Semarang selalu kalah. Akhirnya mereka sepakat membentuk Tim Tepadu yang dimotori oleh Badan Koordinasi Stabilitas Nasional Daerah (Bakorstanasda) Jawa Tengah atau Kodam IV Diponegoro. Pada waktu itu Pangdam IV atau Diponegoro dijabat oleh Myjen TNI Mardiyanto (yang akhirnya menjadi Gubernur Provinsi Jawa Tengah dan Menteri Dalam Negeri). Tim ini awalnya dipimpin oleh Kolonel Bambang Soediarso, yang kemudian dilanjutkan oleh Kolonel Art Slamet Prayitno, Kepala Badan Kesbanglimnas Provinsi Jawa Tengah pada masa itu.

Pada hari Jumat Legi tanggal 17 Desember 1999, usai shalat Jumat di Masjid Agung Kauman Semarang, ribuan umat Islam bermaksud memberi *pressure* kepada Tjipto Siswojo agar menyerahkan tanah-tanah itu kembali kepada Masjid. Mereka melakukan *longmarch* dari Masjid Agung Kauman menuju rumahnya Tjipto Siswojo yang ada di jalan Branjangan 22-23, kawasan Kota

Lama Semarang. Setelah melalui proses panjang yang berbelit-belit dan melelahkan, akhirnya Tjipto Siswojo mau menyerahkan sertifikat tanah-tanah itu kembali kepada masjid. Meskipun ketika dia menyerahkan, Tjipto mengaku bukan atas tekanan dari siapa pun, tetapi masyarakat sudah terlanjur meyakini Tjipto menyerahkan harta bendanya karena *pressure* masyarakat pada Jumat legi 17 Desember itu. Kemudian dibentuklah Tim Terpadu dengan Ketua Kolonel Bambang Soediarso (dari Kodam IV/Diponegoro) dan Sekretaris Slamet Prayitno (Kepala Badan Kesbanglinmas Jawa Tengah).

Tokoh-tokoh yang paling intens dalam mengupayakan proses pengembalian tanah banda masjid yang hilang ini antara lain: KH. MA Sahal Mahfudz (waktu itu Ketua Umum MUI Jawa Tengah), Drs. H. Ali Muhfidz MPA (waktu itu Ketua MUI Jawa Tengah atau Dosen Fisip Undip Semarang), Drs. H. Noor Achmad, MA (anggota DPRD Jawa Tengah), dan Drs. HM Chabib Thoha MA (Sekertaris Umum MUI Jawa Tengah). Mereka hampir setiap hari berkumpul di Kantor MUI Jawa Tengah, yang bertempat di sebelah utara Masjid Raya Baiturrahman Simpang Lima Semarang. Pada waktu itu Agus Fatahuddin Yusuf sebagai wartawan dan mendapatkan tugas untuk mempublikasikan gerakan umat dalam upaya mengembalikan Banda Tanah Masjid yang hilang. Hingga akhirnya seluruh aktifitas itu dapat direkam dan membentuk buku yang berjudul “Melacak Banda Masjid yang hilang”

Gerakan umat pun terus berlanjut. Masyarakat Kauman bersama seluruh elemennya terus berjuang untuk mendapatkannya tanah-tanah banda itu kembali. KH. Turmudzi Taslim Al Hafidz (Almarhum), KH. Hanief Ismail Lc, H. Hasan Thoha Putra MBA, Ir. H. Hammad Maksom, H. Muhaimin S.Sos dan lain-lain adalah orang-orang yang memberikan semangat untuk gerakan tersebut. Sementara itu untuk gerakan spritualnya Drs. KH. Dzikron Abdullah, KH. Amdjat Al Hafidz, KH. Kharis Shodaqoh, KH. Muhaimin, KH. Masruri Mughni yang memberikan dukungan jalur lain. Melalui jalur politik juga tidak kalah seru. Pembicaraan di Gedung Berlian DPRD Provinsi Jawa Tengah tentang banda masjid sangat intens. Ketua DPRD Jawa Tengah, H. Mardjo waktu itu memimpin paripurna. KH. Achmad Thoyfoer MC (Almarhum), Drs. KH. Ahmad Darodji Msi, Drs. H. Istajib AS, Dr. H. Noor Achmad MA, H. Abdul Kadir Karding Spi,

Drs. H. Hisyam Alie dan masih banyak nama-nama lain yang semuanya mendukung upaya untuk mengembalikan banda tanah masjid.

Dari 119,1270 Hektare Tanah Banda Masjid Agung Kauman Semarang yang hilang, baru ditemukan 69,2 Hektare. Puncaknya pada Sabtu 8 Juli 2000 di ruang Paripurna DPRD Provinsi Jawa Tengah Jalan Pahlawan Semarang, Tjipto Siswojo menyerahkan sertifikat tanah seluas 69,2 Hektare kepada Pangdam IV/Diponegoro/Ketua Bakorstansada Jateng (pengganti Mayjen Mardiyanto) kepala Gubernur Jawa Tengah Mardiyanto (menggantikan H. Soewardi).

Gubernur Jawa Tengah Mardiyanto mempunyai ide cemerlang. Sebagai *tetenger* atau pertanda kembalinya Tanah Banda Mashid yang hilang, dari 69,2 Hektare itu diambil 10 Hektare di jalan Gajah raya, Kelurahan sambirejo, Kecamatan Gayamsari Kota Semarang untuk didirikannya masjid. Pada tanggal 28 November 2001 diadakannya Sayembara Desain Arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah. Dan yang menjadi pemenang adalah PT. Atelier Enam Bandung dipimpin oleh Ahmad Fanani. Pada jumat, 6 September 2002 Menteri agama Prof. DR. KH said Agil Al Munawar, Ketua Umum MUI Pusat KH. MA Sahal Mahfudz dan Gubernur Jawa Tengah H. Mardiyanto menanamkan tiang pancang pertama dimulainya Pembangunan Masjid Agung Jawa Tengah. Sehari sebelumnya, Kamis malam 5 September 2002 diadakan semakan Al-Quran oleh 200 Hafidz se-Jawa Tengah dan Asmaul Husna yang dipimpin oleh KH. Amdjad Alhafidz. Pada awalnya direncanakan menghabiskan biaya 30 Miliar, namun dalam perkembangannya terus mengalami meningkatkan hingga mencapai 230 miliar.

Masjid Agung Jawa Tengah diresmikan Presiden RI Dr Susilo Bambang Yudhoyono pada Selasa 14 November 2006 M/ 23 Syawal 1427 H pukul 20.00. peresmian ini ditandai dengan penandatanganan batu prasasti setinggi 3,2 meter dengan berat 7,8 ton. Batu ini merupakan batu alam yang khusus diambil dari lereng Gunung Merapi, Kabupaten Magelang. Dan prasasti tersebut dipahat oleh Nyoman M Alim yang dipercaya membuat miniatur candi Borobudur yang ditempatkan di Minimodus Vienna Austria pada tahun 2001 (Agus Fathuddin Yusuf, Profil Masjid Agung Jawa Tengah, Mutiara Tanah Jawa. Diakses pada

April 27, 2021 dari Web resmi MAJT: <https://majt.or.id/profil-bahasa-indonesia/#>).

B. Sejarah Berdirinya Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah

Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah atau yang biasa disebut RISMA JT merupakan badan otonom yang dibentuk oleh Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah yang salah satu dari fungsinya yaitu untuk menangani kebijakan dari Masjid Agung Jawa Tengah yang berkaitan tentang remaja, mereka memperdayakan remaja Islam dan memakmurkan masjid pada umumnya. Khususnya Masjid Agung Jawa Tengah.

Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT) berdiri pada hari Ahad, tanggal 14 Rabi'ul Tsani 1426 Hijriyah, yang bertepatan pada hari Minggu tanggal 24 Mei 2005 Masehi. Tujuan dari RISMA JT didirikan yaitu sebagai wadah atau organisasi remaja Islam untuk melatih berorganisasi dengan mengedepankan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian sehingga terciptalah remaja Islam yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Ide pertama munculnya organisasi Remaja Masjid ini bermula dari perkumpulan remaja muslim yang diprakar oleh Bapak Drs. H. Achmad (Mantan Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah dan Mantan Wakil Gubernur Jawa Tengah. Setelah melalui proses yang panjang dari beliau Bapak Drs. H. Achmad akhirnya organisasi Remaja Masjid Agung Jawa Tengah di bentuk dan diputuskan menggunakan nama RISMA (Remaja Islam Masjid Agung) Jawa Tengah, melalui Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah (BP MAJT).

Namun, sebelum RISMA JT ini diresmikan. Pada bulan Maret tahun 2005 Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah telah membuka pendaftaran anggota RISMA JT untuk angkatan pertama, yang berkerjasama dengan BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) Jawa Tengah. Pada waktu itu Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia di percayai oleh Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah di minta bantuannya untuk menjadi panitia rekrutmen sekaligus menyeleksi calon anggota RISMA JT, yang mana para calon anggota RISMA JT harus mengikuti berbagai tahapan dan persyaratan yang sudah

ditentukan BKPRMI Jawa Tengah. Sebagai syarat kualifikasi anggota RISMA JT, baik melalui seleksi administratif, test tertulis yang berupa test ke Islaman dan pengetahuan umum serta baca Al-Qur'an, test wawancara maupun test kesehatan dengan kriteria anggota RISMA JT tidak bertindik (bagi laki-laki) dan bertato. Hal tersebut penting untuk dilakukan dengan tujuan agar tercipta anggota RISMA JT yang ideal, profesional dan dapat memajukan organisasi RISMA JT serta dapat memakmurkan masjid pada umumnya, khususnya Masjid Agung Jawa Tengah (hasil wawancara dengan Anies Muchabbak selaku Majelis pertimbangan RISMA JT, pada tanggal 19 Mei 2021).

C. Nama dan Lambang Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah

RISMA JT atau singkatan dari Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah. Istilah nama dan lambang dari RISMA JT diciptakan oleh Bapak Drs. H. Ahmad (Mantan Badan Pengelola MAJT dan Wakil Gubernur Jawa Tengah).

1. Bentuk Lamabang RISMA JT:



2. Lambang RISMA JT terdiri dari:

- a) Segi delapan yang mempunyai arti bahwa RISMA JT adalah organisasi yang rahmatan lil 'alamin
- b) Gambar masjid mempunyai arti bahwa anggota RISMA JT menerapkan nilai-nilai keislaman dalam berperilaku organisasi.
- c) Tulisan RISMA JT menunjukkan singkatan nama dari Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah.

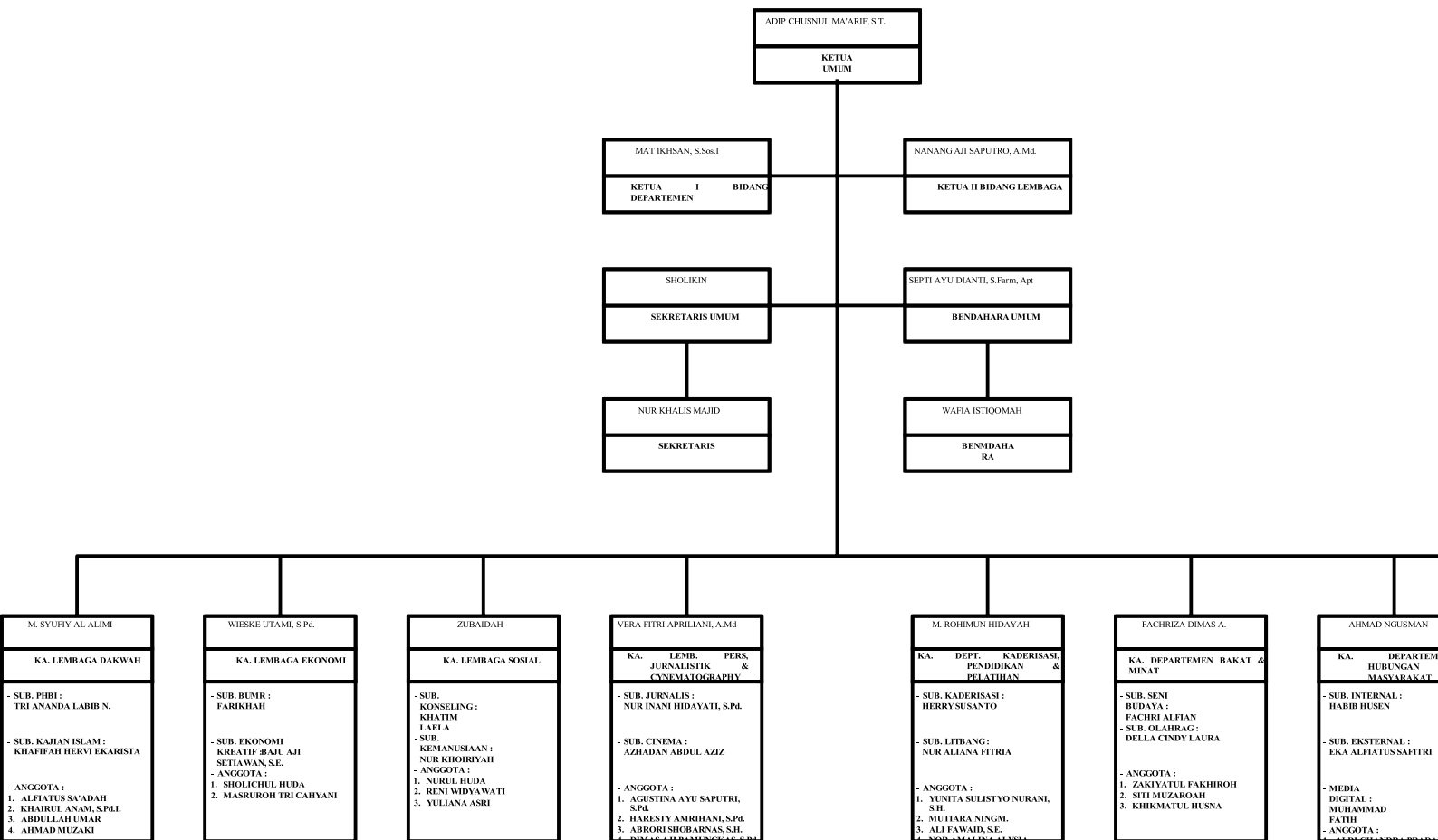
3. Makna warna dari Lambang RISMA JT:

- a) Warna hitam pada segi delapan menunjukkan ketegasan dalam memegang nilai Islam.

- b) Warna hijau di dalam segi delapan menunjukkan RISMA JT memberikan kesejukan dalam setiap kegiatan.
- c) Warna kuning keemasan pada kubah masjid melambangkan kejayaan Islam.
- d) Warna merah melambangkan keberanian RISMA JT dalam amar ma'ruf nahi munkar (hasil observasi dari Arsip Sekertaris Umum RISMA JT, pada hari Minggu, 21 Maret 2021).

D. Struktur Organisasi dan Job Description Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah

1. Struktur Organisasi RISMA JT Tahun 2021-2023



2. Susunan Pengurusan RISMA JT Masa Khidmat 2021-2023

- a) Pelindung
 - 1) Gubernur Jawa Tengah
 - 2) Ketua Pelaksana Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah

- b) Penasehat
- 1) Drs. H. Achmad
 - 2) Drs. H. Ali Mufiz, MPA.
 - 3) Drs. H. Ahmad Darodji, M. Si.
 - 4) Prof. Dr. H. Noor Achmad, MA.
 - 5) Prof. Dr. Ir. Edi Noersasongko, M.Kom
 - 6) KH. Habib Umar Muthohar, S.H.
 - 7) KH. Ubaidillah Shodaqoh
 - 8) KH. Taj Yasin Maemoen
 - 9) KH. Hanif Ismail, Lc.
 - 10) Drs. KH. Muhyiddin, M. Ag.
 - 11) Dr. Norhadi, SE, M.Si, Akt, CA
 - 12) Drs. KH. Hadlor Ihsan
 - 13) Drs. KH. Adip Fatoni, M.Si
 - 14) Hj. Gatyt Sari Chotijah, S.H., MM
 - 15) Drs. KH. Anasom, M. Hum
 - 16) Pengurus Bidang Remaja PP MAJT
- c) Majelis Pertimbangan RISMA JT
- 1) Atta Muhammad Habibi, SPi
 - 2) Anies Muchabak, A. Md.
 - 3) Alis Arifa Rahman, S. Pd.
 - 4) Ahsan Fauzi, S.Sos.I
 - 5) Beny Arief Hidayat, S.Pi, M. Agri.
 - 6) Didik Irawan, A. Md.
 - 7) Yekti Nur Azali, S.Kom., MM.
 - 8) Lambang Saguh Pranoto, S.T.
- d) Pengurus Harian
- | | |
|----------------------|----------------------------------|
| Ketua Umum | : Adip Chusnul Ma'arif, S.T. |
| Ketua I (Departemen) | : Mat Ikhsan, S.Sos.I |
| Ketua II (Lembaga) | : Nanang Aji Saputro, A.Md. |
| Sekretaris Umum | : Solikin |
| Sekretaris | : Nur Khalis Majid |
| Bendahara Umum | : Septi Ayu Dianti, S. Farm, Apt |
| Bendahara | : Wafia Istiqomah |

- e) Departemen Kaderisasi, Pendidikan Dan Pelatihan
 - Ketua : Rohimun Hidayat
 - Sub Kaderisasi : Herry Susanto
 - Sub Litbang : Nur Aliana Fitria
- f) Departemen Bakat Dan Minat
 - Ketua : Fachriza Dimas A.
 - Sub Seni Budaya : Fachry Alfian
 - Sub Olah Raga : Della Cindi Laura
- g) Departemen Hubungan Masyarakat
 - Ketua : Ahmad Ngusman
 - Sub Internal : Habib Husen
 - Sub Eksternal : Eka Alfiatus Safitri
 - Sub Media Digital : Muhammad Fatih
- h) Departemen Properti Dan Administrasi
 - Ketua : Nurul Vera Septiana, S.H.
 - Sub Properti : Wahyudi
 - Sub Administrasi : Aisyah Wulandari
- i) Lembaga Dakwah
 - Ketua : Muh. Shufiy Al Alimi
 - Sub PHB : Triananda Labib N.
 - Sub Majelis Islam : Khafifah Hervi Ekarista
 - Sub Majelis Anisa : Amira Latifah
- j) Lembaga Ekonomi
 - Ketua : Wieske Utami, S. Pd.
 - Sub BUMR : Farikah
 - Sub Ekonomi Kreatif : Bayu Aji Setiawan, S.E.
- k) Lembaga Sosial
 - Ketua : Zubaidah
 - Sub Konseling : Khatim Laela
 - Sub Kemanusiaan : Nur Khoriyah
- l) Lembaga Persjurnalistik Dan Cinematografi
 - Ketua : Vera Fitri Apriliani, A. Md.
 - Sub Jurnalis : Nur Inani Hidayati
 - Sub Cinema : Azadhan Abdul Aziz

3. Job Description Organisasi RISMA JT

Konsolidasi organisasi RISMA JT yang mencakup pematapan struktur dan keorganisasian. Sehingga, pembinaan dan pengembangan potensi remaja dapat dilaksanakan secara optimal.

a) Pengurus harian

1) Ketua Umum

- pemegang kebijakan penuh organisasi
- koordinator umum kegiatan dan program organisasi
- menyusun program organisasi
- mengevaluasi secara umum program organisasi melalui pengurus harian, lembaga dan departemen setiap tiga bulan sekali
- menandatangani surat keluar atas nama organisasi
- mempertanggungjawabkan kinerja kepada anggota yang disampaikan juga kepada Dewan Pelaksana Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah

2) Ketua I (Ketua Bidang Departemen)

- membawahi pelaksanaan program pada seluruh departemen
- mewakili ketua umum jika berhalangan
- membantu ketua umum dalam menjalankan tugas
- menyusun dan mengevaluasi program kerja organisasi dengan pengurus lain
- bertanggungjawab terhadap ketua umum

3) Ketua II (Ketua Bidang Lembaga)

- bertanggungjawab terhadap ketua umum
- membawahi pelaksanaan program pada seluruh lembaga
- mewakili ketua umum jika berhalangan
- membantu ketua umum dalam menjalankan tugas
- menyusun dan mengevaluasi program kerja organisasi dengan pengurus lain

4) Sekretaris Umum

- pemegang kebijakan umum administrasi
- Membuat pedoman administrasi

- Pengarsipan dokumen organisasi dan dokumen yang berasal dari organisasi lain dalam bentuk softfile, hardfile, dan google drive.
 - bersama ketua umum menyusun agenda pelaksanaan program kerja organisasi
 - bersama ketua umum menandatangani surat-surat
 - mendampingi ketua umum dalam menjalankan tugas
 - mengatur dan menertibkan administrasi
 - bertanggungjawab di bidang kesekretariatan kepada ketua umum
 - mengagendakan surat-menyurat
- 5) Sekretaris
- membuat surat-menyurat
 - membantu mengatur dan menertibkan administrasi
 - mewakili kerja sekretaris umum saat berhalangan
 - mempertanggungjawabkan kinerja kepada ketua umum
 - bersama sekretaris umum memberikan persetujuan dari departemen / lembaga di luar program kerja
- 6) Bendahara Umum
- Memegang kebijakan umum keuangan organisasi
 - Membuat anggaran belanja organisasi
 - bertanggungjawab atas pembiayaan organisasi
 - menggali dana dari berbagai sumber untuk kepentingan organisasi
 - mengatur sirkulasi keuangan organisasi
 - bersama pengurus harian menyusun dan mengevaluasi keuangan organisasi
 - membuat pembukuan keuangan organisasi
 - mempertanggungjawabkan penggunaan keuangan organisasi secara berkala setiap 6 bulan sekali
 - melaporkan keuangan kepada ketua umum
- 7) Bendahara
- membantu bendahara umum menggali dana

- membantu menyusun dan mengevaluasi keuangan organisasi
- membantu pembukuan keuangan organisasi
- membantu membuat laporan keuangan
- membantu bendahara umum membuat laporan keuangan kepada ketua umum

b) Departemen

1) Departemen Kaderisasi, Pendidikan dan Pelatihan

(a) Sub Kaderisasi

- Menyusun konsep pengkaderan anggota RISMA JT
- Bertanggungjawab atas meningkatkan SDM anggota
- Menyelenggarakan pendidikan dan latihan yang relevan dengan kebutuhan anggota
- Melaporkan pelaksanaan kegiatan kepada ketua bidang departemen setiap 3 bulan sekali
- Pendataan potensi seluruh anggota RISMA JT
- Mengkoordinir pelaksanaan pendataan potensi seluruh anggota
- Membuat SOP pedoman pengkaderan

(b) Sub Litbang

- Melakukan penelitian dan pengembangan kegiatan dari departemen dan lembaga agar kegiatan berjalan efektif dan efisien
- Meningkatkan kinerja organisasi RISMA JT sehingga dapat menjadi pilot projek untuk Remaja Masjid se-Jawa Tengah
- Pengembangan kelembagaan dan komunikasi hasil Litbang
- Penelitian dan pengembangan Sosial, Ekonomi, Budaya dan Nilai tambah RISMA JT yang memiliki ciri khusus
- Mengusulkan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadikan kader yang militan
- Melakukan upgrading untuk pengurus dan anggota RISMA JT

- Meningkatkan softskill
 - Melaporkan setiap 3 bulan sekali
- 2) Departemen Pengembangan Bakat Minat
- menyelenggarakan kegiatan yang dapat menampung bakat minat anggota sesuai bidang yang diperlukan
 - mengkoordinir jalannya kegiatan pengembangan bakat minat anggota
 - melaporkan jalannya kegiatan kepada ketua bidang departemen setiap 3 bulan sekali
- 3) Departemen Hubungan Masyarakat
- (a) Sub Internal
- Menjalin komunikasi dengan anggota dan mengenalkan RISMA JT disetiap kegiatan RISMAJT
 - Melaporkan kegiatan kepada ketua bidang departemen setiap 3 bulan sekali
- (b) Sub Eksternal
- Mengenalkan organisasi ke publik
 - Menjalin komunikasi dengan berbagai pihak
 - Mengadakan kerjasama yang saling menguntungkan dengan pihak luar
 - Mempererat hubungan kerjasama yang telah ada
- (c) Sub Media Digital
- Mengelola seluruh akun media sosial RISMA JT.
 - Menjalin komunikasi dan kerja sama dengan Lembaga Pers Jurnalistik dan Sinematografi dalam pengelolaan media sosial RISMA JT.
 - Mengarsipkan dokumentasi secara digital setiap event.
- 4) Departemen Properti dan Administrasi
- Membuat data inventarisir semua sarana prasarana RISMA JT
 - Memelihara dan merawat seluruh sarana prasarana RISMA JT
 - Pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan RISMA JT
 - Membantu sekertaris dalam hal administrasi
- c) Lembaga
- 1) Lembaga Ekonomi

- (a) BUMR (Badan Usaha Milik RISMA JT)
 - Merintis pendirian usaha yang bersifat profit dan kreatif
 - Menyelenggarakan kegiatan yang bersifat ekonomi
 - Memberikan kontribusi keuangan atas hasil usaha ke organisasi
 - Membentuk tim yang menangani usaha organisasi
 - (b) Ekonomi Kreatif
 - Menyelenggarakan pelatihan enterpreunership
 - Mengembangkan potensi yang menghasilkan nilai jual
 - Melaporkan kegiatan kepada ketua bidang lembaga setiap 3 bulan sekali
- 2) Lembaga Pers Jurnalistik dan Desain Sinematografi.
- Memfasilitasi anggota yang ingin mendalami ilmu pers dan jurnalistik
 - Melakukan penerbitan media jurnalistik secara kontinyu
 - Membentuk tim yang dapat melanjutkan ekstistensi terbitnya buletin
 - Meningkatkan SDM anggota terkait ilmu jurnalistik
 - Melaporkan kegiatan kepada ketua bidang lembaga secara berkala
 - Melaporkan kegiatan kepada ketua bidang lembaga setiap 3 bulan sekali
 - Membuat/merilis berita setiap kegiatan RISMA JT baik media digital maupun media cetak.
 - Meliput atau menyiarkan kegiatan RISMA JT secara digital.
- 3) Lembaga Dakwah
- Memfasilitasi anggota yang ingin mendalami ilmu dakwah
 - Meningkatkan SDM anggota terkait dengan ilmu dakwah
 - Mengadakan kegiatan dakwah
 - Melaporkan kegiatan kepada ketua bidang lembaga secara berkala
- (a) Sub PHBI
- Membantu menyelenggarakan peringatan hari besar Islam di MAJT

- Bekerjasama dengan pihak lain membantu menyelenggarakan peringatan harlah RISMA JT
 - Melaporkan pelaksanaan kegiatan kepada ketua lembaga dakwah dan ketua bidang lembaga secara berkala
- (b) Sub Majelis Islam
- Mengembangkan majelis – majelis/study kewanitaan
 - Mengadakan majelis rutin keislaman yang bersifat internal dan eksternal
- 4) Lembaga Sosial
- (a) Sub Konseling Remaja
- membuka layanan konsultasi tentang kesehatan reproduksi remaja dan seputar permasalahannya
 - melakukan pendampingan pada para remaja khususnya masalah reproduksi dan pembinaan mental
 - melaporkan kegiatan kepada ketua bidang lembaga setiap 3 bulan sekali
 - memfasilitasi anggota yang ingin mendalami bidang kesehatan reproduksi remaja dan psikologi remaja
- (b) Sub Kemanusiaan
- Bekerjasama dengan pihak-pihak terkait
 - Menggalang dana dan menyalurkan kepada yang membutuhkan
- (hasil observasi dari Arsip Sekertaris Umum RISMA JT, pada hari Minggu, 21 Maret 2021).

E. Tujuan dan Arah Kegiatan Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah

1. Asas dan Tujuan Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah ini, berdasarkan Ahlussunnah Waljama'ah. Tujuan Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah yaitu:
 - a) Sebagai wadah pembinaan generasi muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT.
 - b) Menjadi sarana untuk memakmurkan masjid yang terorganisir dan terprogram.

- c) Sebagai wadah untuk melatih kepemimpinan anggota RISMA JT dalam rangka mempersiapkan pemimpin di masa yang akan datang secara professional, agamis, nasionalis, dan berintegritas.
 - d) Membekali anggota RISMA JT untuk menjadi generasi Islam yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.
 - e) Membantu program dan kegiatan Pelaksana Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah (PP MAJT).
2. Arah kegiatan Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah
- a) Meningkatkan kualitas pengetahuan Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi serta sosial buafaya kemasyarakatan.
 - b) Membentuk kepribadian yang berakhlak mulia.
 - c) Meningkatkan kemampuan jiwa *leadership* (kepemimpinan) serta *entrepreneurship* atau kewirausahaan
- (hasil observasi dari Arsip Sekertaris Umum RISMA JT, pada hari Minggu, 21 Maret 2021).

F. Kegiatan Dakwah Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah

Form Program Kerja Lembaga Dakwah Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah Masa Khidmah 2021-2023

1. Nama Kegiatan : Ngaji kitab mauidhotul mukminin
 Tujuan Kegiatan : Menambah wawasan kita tentang ilmu
 Sasaran Kegiatan : Internal & eksternal
 Konsep Kegiatan : Dilaksanakan setiap hari selasa jam 19.30 dikantor RISMA JT
 Sumber Dana : Kas Bendahara Umum RISMA JT
 Penanggung Jawab : Shufy Alalimi
2. Nama Kegiatan : Ngaji Online (NGOPI)
 Tujuan Kegiatan : Agar dapat menegtahui perkara-perkara Islam, mana yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dan memudahkan Jamaah untuk mengaji.
 Sasaran Kegiatan : Masyarakat Umum
 Konsep Kegiatan : Dilaksanakan setiap hari selasa jam 18.30 di studio MAJT TV
 Sumber Dana : Kas Bendahara Umum RISMA JT

- Penanggung Jawab : Labib
3. Nama Kegiatan : Pembacaan Maulid Dziba'
 Tujuan Kegiatan : Menambahkan kecintaan kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW.
 Sasaran Kegiatan : Internal dan Eksternal
 Konsep Kegiatan : Dilaksanakan setiap hari rabu malam kamis di Kantor RISMA JT
 Sumber Dana : -
 Penanggung Jawab : Muzakki
 4. Nama Kegiatan : Khotmil Al-Qur'an, pembacaan Yassin dan Tahlil
 Tujuan Kegiatan : Untuk mendoakan Teman, Saudara yang sudah Tiada
 Sasaran Kegiatan : Internal dan eksternal
 Konsep Kegiatan : Dilaksnakan setiap hari Kamis ba'da maghrib di kantor RISMA JT
 Sumber Dana : -
 Penanggung Jawab : Hervi
 5. Nama Kegiatan : Ngaji Kitab Tuhfatul Athfal
 Tujuan Kegiatan : Agar menambah kefasihan dalam membaca Al Qur'an
 Sasaran Kegiatan : Internal dan eksternal
 Konsep Kegiatan : Dilaksankan pada hari Jum'at jam 19.30 di Kantor RISMA JT
 Sumber Dana : -
 Penanggung Jawab : Hervi
 6. Nama Kegiatan : Ngaji Kitab Aqidatul Awam
 Tujuan Kegiatan : Agar menambah pengetahuan tentang Sifat-sifat Allah
 Sasaran Kegiatan : Internal dan eksternal
 Konsep Kegiatan : Dilaksankan pada hari Sabtu jam 18.30 di Kantor RISMA JT
 Sumber Dana : -
 Penanggung Jawab : Labib
 7. Nama Kegiatan : KARIM (Majelis Remaja Mingguan)

- Tujuan Kegiatan : Agar menambah wawasan tentang keIslaman baik bagi laki-laki dan wanita
- Sasaran Kegiatan : Internal dan eksternal
- Konsep Kegiatan : Dilaksanakan pada hari Rabu Minggu kedua dan keempat jam 19.30, di Ruang Utama Sholat Masjid Agung Jawa Tengah
- Sumber Dana : Infaq dan Kas Bendahara Umum RISMA JT
- Penanggung Jawab : Shufy Alalimi
8. Nama Kegiatan : JAMILAH
- Tujuan Kegiatan : Agar Menambah wawasan tentang ke Islaman khususnya bagi kaum wanita
- Sasaran Kegiatan : Internal dan eksternal
- Konsep Kegiatan : Dilaksanakan pada hari Minggu pada minggu pertama dan ketiga jam 15.30, di Aula dalam masjid Agung Jawa Tengah
- Sumber Dana : Infaq dan Kas Bendahara Umum RISMA JT
- Penanggung Jawab : Amirah Lathifah
(hasil observasi dari Arsip Lembaga Dakwah RISMA JT, pada hari Minggu, 30 April 2021).

G. Strategi Dakwah JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah

Strategi dakwah dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah adalah cara-cara yang dilakukan oleh JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah untuk sampai pada tujuan yang telah ditetapkan atas dasar mengetahui dan memahami apa itu sebenarnya agama Islam. Dengan kata lain penedekatan dakwah ini harus ada penghargaan atas sesama manusia.

Strategi dakwah sangat membantu dalam menghadapi hambatan maupun problematika dakwah yang ada (Syukir, 1983:32). Adapun bentuk-bentuk strategi dakwah yang JAMILAH gunakan yaitu: Pertama, Strategi Sentimental merupakan strategi dakwah yang memfokuskan pada aspek hati, menggerakkan perasaan dan bathin penerima dakwah (*mad'u*) serta memberikan nasihat yang mengesankan. Kedua, Strategi Rasional merupakan strategi dakwah yang menggunakan

beberapa metode dan memfokuskan pada aspek pikiran, strategi ini mendorong *mad'u* untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Dengan menggunakan kedua strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dalam ajaran agama Islam dengan baik dan benar.

Strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yang dilakukan oleh JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah meliputi dakwah terhadap remaja dan masyarakat yang ada di Kota Semarang khususnya wanita melalui pendidikan nonformal. Dikatakan nonformal yaitu memiliki waktu yang *fleksibel* serta sifat dari dakwah ini ialah majelis taklim, bertemunya seorang Da'I dan *mad'u* dengan tujuan untuk menuntut ilmu ajaran agama Islam. Tujuan dari adanya JAMILAH diadakan yaitu, agar anak muda dan masyarakat (wanita), lebih mengetahui dan memahami ajaran agama Islam terutama tentang Fiqih Wanita serta ilmu tentang kewanitaan yang lain. JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) mempunyai strategi dakwah yang berbeda dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaahnya. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan Anies Muchabak selaku Majelis Pertimbangan RISMA JT, ketika ditanyai tentang Apa Tujuan mendirikan JAMILAH dan apa Strategi JAMILAH dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaahnya? .

“JAMILAH atau Jamaah Mingguan Muslimah ini memang majelis taklim yang dibentuk khusus wanita. JAMILAH ini merupakan majelis taklim khusus muslimah yang dibentuk oleh RISMA JT dengan tujuan memberikan wadah untuk mencari ilmu bagi wanita, terlebih ilmu tentang kewanitaan atau Fiqih Wanita. Strategi dakwah di JAMILAH sendiri ya, mengkaji tentang agama Islam atau bersifat tematik (memberika tema-tema yang menarik, bersifat umum namun tetap Islami) dan non tematik yang bersifat berkelanjutan (Fiqih Wanita “*Kitab Safinatun Najjah*” dan Siroh Nabawiyah), memulai majelis dengan pembacaan maulid dziba' dengan diiringi hadroh (tapi untuk hadroh ini tidak rutin banget sih mbak tergantung kita bisa mengundang hadroh atau tidak soalnya dari pihak panitia sendiri belum mempunyai keahlian dalam bidang rebana jadi ya kita memanfaatkan hadroh-hadroh diluar risma tapi yang wanita semua dalam timnya), memberikan Pola dakwah yang mendasar mbak dari yang paling umum seperti mengkaji Fiqih Wanita itu kan dibutuhkan banget sama wanita, remaja muslimah maupun orang tua serta memberikan pemateri yang ahli dalam bidangnya/ menguasai materi yang akan disampaikan” (hasil wawancara dengan Anies Muchabbak selaku Majelis Pertimbangan RISMA JT, pada tanggal 19 Mei 2021).

Faktor penunjang dalam keberhasilan dakwah memang sangat diperlukan salah satunya yaitu strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah Islam dapat

mencapai pada sasarannya. Startegi dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yang dilakukan oleh JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) meliputi dakwah terhadap remaja, pemuda hingga orang tua wanita yang ada di sekitar Masjid Agung Jawa Tengah dan Kota Semarang, antara lain:

- 1) Mengadakan majelis taklim rutin setiap dua minggu sekali
- 2) Memulai majelis taklim dengan Maulid Dziba' dengan diiringi hadroh
- 3) Memberikan tema dengan 2 konsep yaitu tematik dan non tematik sehingga memberikan kesan yang tidak monoton
- 4) Memeberikan pola dakwah yang mendasar lebih umum dan lebih dibutuhkan wanita di masa kini

(hasil wawancara dengan Anies Muchabbak selaku Majelis Pertimbangan RISMA JT, pada tanggal 19 Mei 2021).

Hal tersebut dilakukan agar para jamaah mengetahui dan memahami ajaran agama Islam. Selain itu, JAMILAH juga memberikan kesempatan tanya jawab pada jamaah untuk bertanya tentang apa yang telah disampaikan pemateri dalam majelis tersebut dan kesempatan jamaah untuk memahami materi dengan baik akan berdampak pada meningkatnya pemahaman keagamaan dengan baik dan benar. JAMILAH hadir dengan memberikan kontribusi yang besar dan sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama dalam bidang keagamaan. Seperti yang diungkapkan oleh Penanggung jawab Jamilah Amirah Lathifah, yaitu:

“In Shaa Allah kajian JAMILAH sudah memberikan manfaat untuk para jamaah dalam bidang keagamaan. Karena kajian Jamilah ini mengkaji salah satunya tentang Fiqih Wanita, yang dirasa sangat dibutuhkan untuk wanita-wanita muslimah dalam memahami betul tentang fiqih wanita, bisa kita lihat pada masa ini kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang fiqih wanita. Sehingga dengan adanya majelis inidiharapkan bisa menjadi sarana dan wadah untuk semua wanita-wanita muslimah dalam mengkaji wanita Islam. Alhamdulillah selama Jamilah berlangsung antusias wanita-wanita muslimah untuk mengikuti majelis ini cukup baik, dapat dilihat dari keistiqomahan jamaah yang hadir mengikuti setiap pembahasan yang ada di Jamilah serta antusiasme jamaah dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan pada setiap pembahasan majelis Jamilah. Saya dan semua panitia Jamilah berharap kedepannya bisa lebih memberikan kemanfaatan untuk semua wanita-wanita muslimah dalam agama Islam.” (hasil wawancara dengan Amirah Lathifah selaku Ketua panitia JAMILAH, pada tanggal 20 mei 2021)

Hal demikian juga dirasakan oleh para jamaah JAMILAH ketika ditanyai mengenai, manfaat apa yang mereka rasakan setelah mengikuti Jamaah Mingguan Muslimah ini.

Saudari Astrid mengatakan manfaat yang beliau rasakan setelah mengikuti majelis taklim JAMILAH ini:

“Manfaat yang saya dapat tentunya ya wawasan saya menjadi bertambah, saya juga lebih banyak punya temen an tentunya saya menjadi lebih sadar dan menjadi tidak lalai akan yang namanya kewajiban dalam beribadah”

Saudari Najwa juga mengatakan tentang manfaat yang beliau rasakan setelah mengikuti JAMILAH ini.

“Menambah ilmu pengetahuan tentang keindahan Islam, menambah teman, pengalaman emas dan lain sebagainya.”

Saudari Nani Fitriani mengatakan manfaat yang dirasakan setelah mengikuti majelis ini:

“Manfaat yang saya dapat selama mengikuti majelis ini ya banyak banget ya tentunya.. selain ilmu agama Islam saya juga bisa dapetin ilmu kehidupan disini, bisa mendapat teman, menjaga silaturahmi dengan wanita-wanita muslimah dan banyak lagi. Alhamdulillah saya mengikuti majelis ini sudah dari tahun 2019 lalu, semakin istiqomah dalam menuntut ilmu di Jamilah saya merasa keimanan saya semakin meningkat, ya walaupun kadang juga menurun tapi Insha Allah saya bisa menjaganya berkat Allah SWT. Dengan adanya majelis Jamilah ini saya juga makin merasa dekan dengan Allah.”

Dengan demikian dapat kita ketahui tujuan strategi dakwah JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslima) di Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah adalah wanita di era sekarang ini dapat mengetahui dan memahami agama Islam dengan baik dan benar. Atas dasar inilah, tujuan dakwah dalam arti luas yaitu memberikan perubahan tingkahlaku atau sikap dan mental wanita muslimah, adapun tujuan dakwahnya antara lain:

1. Untuk menegak *Ad-din* yaitu agama Allah yang sebenarnya
2. Untuk melahirkan generasi muslimah yang paham tentang agama Allah dengan baik dan benar

3. Untuk melahirkan generasi muslimah yang Islami dan berpegang dengan ajaran Islam
 4. Untuk menyeru kepada perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan yang mungkar
 5. Memberikan wadah khusus wanita agar lebih terjaga tidak bercampur dengan laki-laki
 6. Menjadi icon kajian wanita di RISMA JT
- (hasil wawancara dengan Adip Chusnul Ma'arif selaku ketua Umum RISMA JT, pada tanggal 14 Juni 2021)

Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa strategi dakwah yang dilakukan JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) di RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) dalam pelaksanaan guna tercapainya tujuan yang lebih efektif yaitu dengan menyajikan tema yang lebih kreatif dan bermanfaat bagi wanita pada era sekarang salah satunya dengan cara memberikan tema yang menarik bagi wanita muslimah misal: Muslimah dimanakah Kiblat Hatimu?, Fiqih Wanita, Kitab *Safinatun Najjah*, Beragama di Akhir Zaman, Fitrah Fitnah Wanita, Siroh Nabawiyah dan lainnya yang dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman wanita-wanita muda atau wanita muslimah tentang ajaran agama Islam.

Dalam peningkatan pemahaman keagamaan pada seseorang maka dapat dilihat dari seberapa besarnya dimensi keagamaan yang diterapkan dalam kehidupan masing-masing individu. Berdasarkan teori yang sudah ada di bab II dimensi pemahaman keagamaan menurut Glock and Strak dalam Kholifah (2018: 58-60) mempunyai lima dimensi keagamaan yaitu,

1) *Religious Ractice (The Ritualistic Dimension)*

Religious Ractice merupakan tingkatan sejauh mana seseorang dalam mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual didalam agamanya. Wujud dari dimesnsi ini yaitu perilaku masyarakat dalam menjalankan ajaran agama Islam Dimensi in adalah dimensi praktek dalam beribadah. Dengan adanya dimensi ini maka hendaknya jamaah yang sudah mengikuti majelis taklim dapat menunjukkan komitmennya dalam

melaksanakan beribadah, misalnya taat dalam menjalankan sholat, membaca Al-Qur'an, belajar ilmu agama Islam, puasa, zakat, haji dan ibadah lainnya.

Seperti yang diungkapkan oleh saudari Wafiya Istiqomah ketika ditanya mengenai apakah ada tingkatan dalam beribadah setelah mengikuti JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah), beliau menjawab:

“Kalau dalam menjalankan Sholat wajib iya.. Insha Allah semakin meningkat dan sadar bahwa sholat lima waktu adalah kebutuhan kita bukan hanya kewajiban. Sedangkan untuk membaca Al-Qur'an belum begitu meningkat.. karena dalam majelis JAMILAH lebih sering membahas tentang Fiqih-fiqih Sholat.” (hasil wawancara dengan Wafiya Istiqomah jamaah JAMILAH, pada tanggal 3 Juni 2021)

2) *Religious Belief (The Ideologi Dimention)*

Religious belief atau dimensi keyakinan merupakan tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik didalam ajaran agamanya. Pada dasarnya setiap agama memiliki unsur ketaatan bagi setiap pemeluknya atau pengikutnya, jadi pada dimensi keyakinan ini yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang sudah ada dalam ajaran agama yang ia anut. Misalnya, kepercayaan tentang Tuhan, Malaikat, Surga dan lain-lain yang bersifat dogmatik.

Dalam dimensi keyakinan ini saat jamaah JAMILAH saudari Wafiya Istiqomah ditanyai tentang seberapa jauh mereka dalam mematuhi aturan yang sudah ada dalam ajaran agama Islam, seperti kepercayaan terhadap adanya Allah, malaikat, surga dll. Mereka mengatakan:

“Masih berusaha untuk taat pada semua perintah ajaran agama Islam, dan sudah mulai membiasakan diri untuk tidak melanggar apa yang sudah dilarang dalam ajaran agama Islam. Misalnya mengurangi keluar malam walaupun tujuan dari keluar malamnya adalah untuk mengaji.”

3) *Religious Knowledge (The Intellectual Dimentsion)*

Religious Knowledge atau dimensi pengetahuan agama merupakan dimensi yang menjelaskan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran pokok sebagaimana yang dimuat dalam kitab suci Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Wafia Istiqomah ketika ditanya mengenai seberapa jauh mereka mengetahui agama Islam dan sudahkah mematuhi apa yang terkandung dalam Al-Qur'an? misal tidak bergosip dll. Beliau menjawab:

“Sebagai manusia biasa, saya tidak bisa menghilangkan seluruhnya.. namun sedikit demi sedikit saya bisa mengurangi bergosip, iri, dengki, buruk sangka , dll. Semua itu mungkin masih ada tersimpan dalam hati, Cuma saya belajar untuk meminimalisirnya.”

4) *Religious Feeling (The Experintal Dimension)*

Religious Feeling adalah dimensi yang terdiri dari pengalaman-pengalaman dan perasaan-perasaan yang pernah dirasakandan dialami oleh manusia. Dimensi ini dapat berwujud dalam perasaan yang merasa begitu dekat dengan Allah SWT, perasaan bertawakal atau pasrah diri dalam hal yang positif terhadap Allah SWT.

Seperti yang dikatakan saudari Astri jamaah JAMILAH ketika ditanya mengenai, Apa yang dirasakan setelah mengikuti kajian JAMILAH secara rutin, Misal merasa dekat dengan Allah dan sebagainya, beliau mengatakan:

“iya.. setiap saya bersedih atau punya masalah, saya selalu curhat sama Allah dan tentunya bikin hati saya lebih lega dan keesokan harinya pasti ada kabar baik untuk saya.. jika saya bersedekah pasti saya dengan tidak disangka-sangka mendapat rezeki.”

5) *Religious Effect (The Consequental Dimension)*

Religious Effect ini merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana seseorang dalam berperilaku dan berkonsekuen oleh ajaran agamanya atau agama Islam dalam kehidupan sosial atau sehari-hari. Sebagaimana telah dijelaskan diatas dan bab II bahwa maksud dari

dimensi ini yaitu sejauh mana seseorang dapat termotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan. Jadi ketika diaplikasikan kedalam kehidupan ialah sejauh mana para jamaah JAMILAH mampu mengamalkan apa yang telah didapat dalam majelis taklim kedalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan jamaah JAMILAH, mereka merasa bahwa setelah mengikuti majelis taklim JAMILAH ini, dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya lebih tenang, karena jamaah memiliki bekal ilmu dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Dan mereka termotivasi untuk hidup lebih sehat lagi seperti tidak menggunjing tetangga, tidak punya rasa iri dan dengki serta tidak ada rasa untuk membenci makhluk Allah SWT, saling tolong menolong serta menghargai sesama manusia.

H. Faktor Pendukung dan Penghambat Startegi Dakwah JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah

Suatu kegiatan dakwah yang dilaksanakan Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah dalam bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan bagi majelis taklim khusus wanita yaitu JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) tidak semestinya berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat, dalam hal ini keberhasilan yang ada dalam strategi dakwah bagi JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) memiliki beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat.

Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah di Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah, sebagaimana yang dipaparkan oleh saudara Adip Chusnul Ma'arif selaku Ketua Umum RISMA JT saat wawancara pada tanggal 14 Juni 2021, bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) RISMA JT dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah yaitu:

1. Faktor Pendukung
 - a) Kerjasama dan komunikasi antara pengurus harian dan anggota dalam menjalankan kegiatan JAMILAH. Salah satu kesuksesan suatu strategi

dakwah dalam organisasi atau lembaga dakwah yaitu kerjasama antara pengurus dan anggota dengan baik.

- b) Dukungan dari jamaah dalam menjalankan kegiatan dakwah khusus wanita dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah. Dukungan dari masyarakat dapat dilihat dari partisipasi dan antusias masyarakat dalam kegiatan JAMILAH, yaitu berupa dukungan materil dan non materil.

“Dukungan jamaah dalam kegiatan JAMILAH ini dapat dilihat dari bentuk materil dan non materil, yaitu berupa dukungan materil berupa sumbangan dan Infaq. Ketika kegiatan JAMILAH memiliki hajat yang besar misal, Milad JAMILAH yang membutuhkan dana banyak saat itu pula para pengurus harian dan anggota atau panitia JAMILAH menyebar proposal untuk melaksanakan kegiatan, serta saat majelis ini berlangsung panitia berinisiatif memutarakan kotak infaq untuk melangsungkan acara JAMILAH secara berkala. Dukungan non materilnya yaitu, tenaga jamaah yang berantusias mengikuti majelis JAMILAH dan membantu membersihkan tempat setelah selesainya acara.” (Hasil wawancara penanggung jawab JAMILAH Amirah Lathifah, 27/05/2021/10:00 WIB).

- c) Dukungan dari orang tua, dukungan khusus yang diberikan dari orang tua anggota RISMA JT yang telah mengizinkan anaknya mengikuti dan bergabung dalam keanggotaan RISMA JT serta dukungan untuk mengikuti kegiatan JAMILAH setiap dua minggu sekali. seperti hasil wawancara dengan saudari Amirah Lathifah ketika ditanyai tentang apakah ada dukungan khusus dari orang tua sehingga dapat berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan JAMILAH?

“Alhamdulillah orang tua mendukung saya dalam pelaksanaan kegiatan JAMILAH, jadi saya cukup aktif dalam kegiatan Jamaah Mingguan Muslimah ini. Dan juga beberapa kali orang tua saya sempat membantu dalam pemesanan konsumsi untuk jamaah JAMILAH, sehingga memudahkan pelaksanaan kajian JAMILAH.”

- d) Teknologi ini memudahkan anggota dan masyarakat luas mengenal RISMA JT. Perkembangan teknologi yang semakin pesat memberikan dampak positif bagi strategi dakwah RISMA JT yaitu dengan adanya *smartphone* serta *gadget* yang memudahkan untuk memberikan informasi kegiatan melalui sosial media RISMA JT.

“Sosial media seperti Instagram dan WhatsApp ini yang menjadi perantara komunikasi panitia JAMILAH dan

jamaahnya. Panitia akan share kegiatan JAMILAH h-3 hari melalui poster yang diunggah di Instagram dan panitia juga menggunakan WhatsApp untuk memberikan informasi jamaah yang rutin mengikuti majelis atau jamaah yang tidak mempunyai Instagram agar tidak ketinggalan informasi kegiatan JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah).” (Hasil wawancara dengan Adip Chusnul Ma’arif selaku ketua umum RISMA JT, pada tanggal 14 Juni 2021).

- e) Adanya dukungan baik dari pengurus harian RISMA JT, alumni, takmir masjid dan DPP MAJT. Dukungan dari komponen-komponen penting seperti DPP MAJT (Dewan PP Masjid Agung Jawa Tengah) yang membuat strategi dakwah JAMILAH dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah dapat berjalan dengan lancar, karena tanpa adanya dukungan mereka kegiatan JAMILAH tidak akan berjalan. Dengan adanya faktor ini maka sangat mudah untuk JAMILAH dalam mengembangkan dan menjalankan strategi dakwahnya, karena adanya dukungan dari pihak tertinggi Masjid Agung Jawa Tengah, pengurus harian dan anggota RISMA JT sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik.

2. Faktor Penghambat

- a) Anggota belum bisa mengatur waktu antara sekolah, kerja dan berorganisasi
- b) Jarak tempat tinggal anggota RISMA JT dengan Masjid Agung Jawa Tengah sangat varian
- c) Jika cuaca buruk
- d) Pandemi (covid-19)

BAB IV

ANALISIS STRATEGI DAKWAH JAMILAH (JAMAAH MINGGUAN MUSLIMAH) RISMA JT (REMAJA ISLAM MASJID AGUNG JAWA TENGAH) DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS JAMAAH

A. Strategi Dakwah JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah

Dakwah adalah mengajak, dorongan dan memberikan arah perubahan kepada umat manusia. Mengubah struktur masyarakat dari arah kedzaliman menuju arah keadilan. Dari arah kebodohan kearah kecerdasan dan kemajuan, pada intinya dakwah ini adalah melakukan perubahan dari hal buruk ke yang lebih baik lagi. Hal tersebut dilakukan dalam rangka untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Melaksanakan kegiatan berdakwah jika menginginkan hasil yang maksimal dan tepat sesuai dengan tujuan akhir, maka harus ditunjang dengan adanya rencana atau strategi yang handal serta mumpuni.

Strategi merupakan suatu proses penentuan rencana pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi dan disertai penyusunan suatu cara bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Umar, 2008:31). Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang dirumuskan dan digunakan untuk menentukan dalam mencapai sasaran dakwah.

Strategi dakwah sebagai bentuk proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi serta kondisi tertentu guna untuk mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dikatakan lebih lanjut bahwa staretegi dakwah yaitu sebuah metode, siasat, taktik atau maneuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Pimay, 2005:50).

Faktor penunjang keberhasilan dakwah sangat diperlukan salah satunya yaitu, strategi dakwah yang tepat pada sasaran. Pada era globalisasi ini sangat diperlukan penerapan dakwah yang dapat menjangkau dan mengimbangi kemajuan teknologi tersebut. Maka dari itu dakwah harus dikembangkan melalui strategi pendekatan, penerapan dakwah yang tepat (Amin, 2009:100).

Organisasi Islam atau Remaja Masjid disini memiliki peran sebagai lembaga dakwah dan mereka dituntut untuk mencapai hasil yang memuaskan dengan visi dan misi suatu organisasi, maka dari itu sangat diperlukan adanya strategi dalam berdakwah yang efektif dan efisien dilanjutkan dengan pelaksanaan dari sebuah strategi dakwah yang telah dirancang dan ditetapkan bersama. Strategi dakwah yang dilakukan JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah diantaranya yaitu melalui:

1. Rutinan JAMILAH dilaksanakam dua minggu sekali

Jamaah Mingguan Muslimah atau JAMILAH ini merupakan majelis taklim yang dibentuk oleh RISMA JT untuk menaungi wanita-wanita muslimah yang ada di sekitar Masjid Agung Jawa Tengah Kota Semarang. Dengan adanya JAMILAH diharapkan dapat memberikan ilmu-ilmu tentang kewanitaan dan ilmu keIslaman lainnya bagi remaja, anak muda muslimah maupun masyarakat. JAMILAH sendiri merupakan majelis taklim khusus wanita yang diadakan setiap dua minggu sekali, yaitu: minggu pertama dan minggu ketiga pada hari minggu pukul 15.30- selesai (sebelum masuknya sholat maghrib). Jamaah Mingguan Muslimah ini juga menjadi icon majelis taklim RISMA JT yang dibentuk untuk memberdayakan wanita-wanita muslimah. Dengan adanya JAMILAH ini para muslimah dapat mencari ilmu agama Islam baik mereka yang berpendidikan tinggi maupun tidak, baik dia yang masih remaja, anak muda maupun orang tua.

Metode dakwah yang diterapkan pada majelis ini yaitu dialog interaktif diamana peserta dapat melakukan tanya jawab kepada pematari/ Ustadzah setelah selesai menyampaikan materi. Metode dakwah yang diterapkan oleh da'i dalam JAMILAH ini adalah dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Ketiga metode tersebut diterapkan dalam satu acara. Setelah da'I selesai menyampaikan materi atau ceramah mad'u diberi kesempatan dan waktu untuk bertanya kepada da'i kemudian dijawab oleh da'i dan didiskusikan jika memang masih belum paham.

JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) juga termasuk dari pendidikan nonformal atau jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang tujuannya untuk mengganti, menambah dan melengkapi

pendidikan formal. Abu Ahmadi (1992: 64) menjelaskan bahwa pendidikan nonformal merupakan semua bentuk pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja, tertib dan terencana diluar kegiatan pendidikan formal atau lembaga sekolah. Khusus untuk pendidikan agama dan keagamaan telah diatur dalam peraturan pemerintah No 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama serta keagamaan. Pendidikan keagamaan Islam terdapat dalam pasal 21 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan diniyah, pengajian kitab, majelis taklim, pendidikan Al-Qur'an atau bentuk lain yang sejenisnya (Jurnal Tarbiyah (2007: 92-93).

Majelis taklim merupakan suatu instansi dakwah yang menyelenggarakan pendidikan agama dan keagamaan yang bercirikan nonformal seperti halnya JAMILAH. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa JAMILAH ini merupakan pendidikan nonformal, tidak teratur waktu belajarnya, para pesertanya disebut jamaah dan memiliki tujuan khusus untuk usaha memasyarakatkan Islam, untuk meningkatkan keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT.

Menurut peneliti, pendidikan formal dan nonformal itu penting bagi setiap umat manusia. Seperti yang kita ketahui setiap individu membutuhkan pendidikan dan pembelajaran dalam hidupnya. Dengan mendapatkan pendidikan diluar sekolah seperti majelis taklim ini dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang bermanfaat bagi perkembangan dirinya serta menambah ilmu agama Islam dengan baik dan benar.

Maka dari itu JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) yang dibentuk oleh Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah ini memberikan fasilitas bagi wanita-wanita muslimah untuk mendalami ilmu agama Islam dan pengetahuan tentang kewanitaan, seperti Fiqih Wanita, meneladani sifat-sifat wanita hebat dizaman Rasulullah dan lain sebagainya. Selain itu adanya JAMILAH juga diharapkan dapat memberikan solusi dari problematika yang dihadapi umat diantaranya masalah tentang kewanitaan maupun yang bersifat umum seperti, tantangan akibat kemajuan teknologi, masalah hubungan sosial, masalah pembinaan keluarga, masalah pendidikan anak, dan lain sebagainya.

2. Pembacaan Maulid (Dziba', Simtudduror, Adhiya' Ulami)

Dalam kegiatan ini RISMA JT telah membuka pradigma baru yang tanpa mereka sadari telah merambah pada masyarakat luas, bukan hanya pada kegiatan JAMILAH melainkan kegiatan-kegiatan majelis taklim yang diadakan RISMA JT juga memiliki strategi dakwah demikian. Pradigma baru ini berupa lantunan sholawat Nabi Muhammad SAW, yang dibacakan oleh hadroh dan diikuti oleh jamaah yang berpartisipasi dalam majelis tersebut.

Strategi dakwah sebagai proses menentukan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dikatakan lebih lanjut bahwa strategi dakwah adalah sebuah metode, siasat, taktik atau maneuver yang ditempuh dalam rangka untuk mencapai tujuan dakwah (Pimay, 2005:50). Hal tersebut juga dinyatakan oleh Aripudin dalam bukunya “Strategi Dakwah Antar Budaya” bahwa, strategi dakwah merupakan metode atau upaya untuk menyampaikan, menyeru, mengajak dan memanggil dalam suatu kebaikan guna untuk mencapai keberhasilan khusus yang telah disusun serta direncanakan (Aripudin, 2012: 115).

Pembacaan Maulid diadakan setiap akan berlangsungnya JAMILAH, kegiatan ini dilakukan oleh hadroh dan para jamaah yang mengikuti majelis ini, dan setiap pembacaan maulid di handle atau dipimpin oleh hadroh. Pembacaan maulid sebelum majelis dimulai ini bertujuan untuk menambahkan rasa kecintaan kita terhadap Rasulullah SAW. pembacaan Maulid Dziba’, Maulid Simtudduror dan Maulid Adhiya’ Ulami ini merupakan upaya dan metode dalam menyampaikan dakwah secara baik dan memiliki tujuan dakwah tertentu sesuai dengan unsur-unsur dakwah. Misalnya, mengenalkan kita pada Nabi Muhammad SAW, menambahkan rasa kecintaan atau mahabbah kita pada Rasulullah, lebih mengenal Rasul melalui pembacaan maulid.

3. Tema yang menarik

Tema yang menarik selalu menjadi strategi dakwah, disini kita dapat melihat bahwa Jamaah Mingguan Muslimah akan memberikan sesuatu yang berbeda. JAMILAH disini memberikan dua konsep dalam menyampikan materi dakwahnya yaitu Tematik dan nontematik. Dikatakan tematik yaitu memberikan tema-tema menarik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sedangkan dikatakan Nontematik disini adalah berkelanjutan seperti halnya membahas

tentang kitab jadi tidak bisa hanya satu kali pertemuan saja. Jamaah Mingguan Muslimah disini memilih kajian Kitab Safinatun Najjah dan Siroh Nabawiyah, untuk dijadikan kajian rutin pada minggu pertama lalu pada minggu ketiga JAMILAH akan membahas berdasarkan tema yang sudah ditentukan dan seterusnya.

Adapun materi pokok yang disampaikan dalam majelis ini adalah kajian Kitab Safinatun Najjah dan Siroh Nabawiyah. Pekan pertama JAMILAH akan mengkaji tentang Fiqih Wanita dan pekan ketiga akan membahas mengenai tentang hal-hal yang umum yang berkaitan tentang kehidupan dalam kategori Islami.

Sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan bagi jamaah JAMILAH, maka majelis ini membahas Kitab Safinatun Najjah yang secara umum kitab ini memuat pengetahuan tentang agama Islam secara menadsar yang akan menjadi modal bagi anak muda dan masyarakat sebagai pengantar untuk mendalami ilmu agama Islam secara lebih jauh. Kitab ini mencakup pokok-pokok agama secara terpadu, lengkap dan utuh, dimulai dari bab dasar-dasar syariat, bab bersuci, bab sholat, bab puasa, bab zakat dan bab haji yang ditambahkan oleh para ulama lainnya. Alasan dipilihnya kitab Safinatun Najjah sebagai materi kajiannya yaitu kitab ini menjadi acuan para ulama dalam memberikan pengetahuan dasar agama bagi para pemula.

Adapun tema yang lain seperti tema-tema yang diberikan atas dasar kekreatifan panitia JAMILAH ini biasanya membahas seputar hal-hal yang berkaitan tentang kehidupan dan membahasa tentang problemtaika yang ada disekitar kita misalnya, Muslimah dimanakah Kiblat Hatimu?, Beragama di Akhir Zaman, Fitrah Fitnah Wanita dan lain sebagainya.

Dengan demikian diharapkan setelah mengikuti Jaamah Mingguan muslimah ini, masyarakat akan semakin memahami ajaran agama Islam sesuai syariat sehingga dapat menjadikan pengetahuan dalam menjalankan kehidupan untuk menjadi lebih baik lagi. Dengan meningkatnya pemahaman jamaah terhadap keagamaan maka akan meningkatkan pula keimanan para jamaah JAMILAH.

4. Memberikan pola dakwah yang mendasar lebih umum dan lebih di butuhkan wanita pada masa kini

Memberikan pola dakwah yang mendasar merupakan salah satu strategi dakwah yang digunakan JAMILAH dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaahnya. Dengan adanya pola dakwah yang mendasar ini menjadikan mad'u lebih mudah untuk memahami tentang ajaran agama Islam, seperti memberikan materi yang mendasar, materi yang diperlukan wanita muslimah dan lain sebagainya.

Menurut penulis memberikan dakwah dengan cara tersebut menjadi lebih efektif, karena jika pembelajaran tidak dimulai dari bab-bab mendasar maka para jamaah akan merasa tertinggal jauh. Dengan adanya strategi dakwah ini diharapkan para jamaah dapat lebih mudah memahami ajaran agama Islam dengan baik, terutama dalam hal-hal yang dibutuhkan wanita pada masa kini.

Strategi dakwah dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah yang dilakukan JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) memang sangat diperlukan pada era sekarang ini, selain untuk memberikan ilmu agama Islam pada remaja dan masyarakat mereka juga membekali ilmu pengetahuan untuk jamaah baik remaja maupun masyarakat. Jamaah Mingguan Muslimah memiliki tujuan untuk mengenalkan dan membina para jamaahnya agar lebih memahami ajaran agama Islam sehingga dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan syariat agama Islam

Meningkatkan pemahaman keagamaan seseorang dapat dilihat dari seberapa besar dimensi keagamaan yang diterapkan dalam kehidupan masing-masing individu. Adapun berdasarkan teori yang sudah dijelaskan pada kerangka teoritik bab II, analisisnya sebagai berikut:

a. Religius Ractice (The Ritualistic Dimention)

Religius Ractice merupakan tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual di dalam agamanya. Unsur didalam dimesnsi ini mencakup pemujaan, kultur serta hal-hal yang menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang ia anut. Dimensi praktek dalam agama Islam ini dilakukan dengan menjalankan ibadah seperti, sholat, zakat, puasa, haji dan sebagainya.

Dimensi ini merupakan dimensi praktek dalam beribadah. Dengan adanya dimensi ini maka hendaknya jamaah Jamilah yang sudah mengikuti majelis taklim dapat menunjukkan komitmennya dalam menjalankan ibadah. Dari data yang diperoleh dapat dianalisis bahwa kegaitan ibadah jamaah Jamilah ini sudah baik, karena mereka semakin hari semakin rajin dalam mengerjakan ibadahnya misalnya taat dalam menjalankan sholat lima waktu, puasa wajib dibulan ramadhan maupun puasa sunnah, membaca Al-Qur'an atau ibadah lainnya.

Berdasarkan jawaban dari hasil wawancara yang telah dijelaskan diatas, dapat dianalisis bahwa Jamaah Mingguan Muslimah ini sudah selaras dengan teori meningkatkan pemahaman keagamaan berupa pelaksanaan kegiatan ibadah yang sudah terbiasa dilakukan. Karena baik buruknya seseorang dilihat dari baik buruknya pengerjaan ibadah yang dilakukannya.

b. *Religious Belief (The Ideologi Dimension)*

Religious Belief disebut juga dengan dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang dapat menerima hal-hal yang dogmatik didalam ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan tentang Tuhan, Malaikat, Surga dan ha-hal lainnya yang bersifat dogmatik. Pada dasarnya setiap agama menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya, maka dari itu hal yang paling penting dalam beragama adalah kemauan seseorang untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya.

Dapat kita ketahui bahwa JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) di RISMA JT ini juga membina meningkatkan pemahaman keagamaan jamaahnya, dapat terlihat dari kemauan jamaah untuk senantiasa mematuhi aturan dalam agama Islam itu senidri.

c. *Religious Knowledge (The Intellectual Dimension)*

Religious Knowledge atau dimensi pengetahuan agama ini adalah dimensi yang menjelaskan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran yang mereka anut, terutama yang ada pada kitab suci maupun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui tetang hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi.

Dimensi pengetahuan agama didalam Islam menunjukkan seberapa jauh tingkatan seseorang dalam pengetahuan dan pemahaman umat Islam terhadap ajaran pokok agamanya sebagaimana yang termuat dalam isi Al-Qur'an. hal ini juga berhubungan dengan pemahaman seseorang tentang isi kandungan yang ada di kitab suci Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan jamaah JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) dapat dipahami bahwa majelis ini berperan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan para jamaahnya dilihat dari dimensi *religious knowledge*. Adapun cara JAMILAH dalam membina pemahaman keagamaan jamaahnya yaitu dengan cara memberikan materi yang menarik sesuai isi kandungan yang ada didalam Al-Qur'an. Seperti halnya mengkaji tentang Fiqih, Siroh Nabawiyah dan ilmu-ilmu yang lain, dengan adanya hal tersebut diharapkan para jamaah JMAILAH ini dapat menjalankan hidupnya sesuai apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Meningkatnya wawasan keagamaan disini tentunya akan membawa setiap insan untuk menjadi lebih baik lagi dalam menjalankan kehidupannya.

d. *Religious Felling (The Experiential Dimension)*

Religious Felling yaitu dimensi yang terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya seseorang merasa dekat dengan Tuhannya, merasa dilindungi oleh Tuhannya, merasa doa-doanya dikabulkan Tuhannya, dan pengalaman spiritual lainnya.

Dalam agama Islam, dimensi ini dapat terwujud dalam merasa dekat dengan Allah Ta'ala, perasaan tawakal kepada Allah, perasaan syukur kepada Allah, perasaan mendapatkan perlindungan dan pertolongan dari Allah SWT, mereka juga akan merasakan ketenangan jiwa (damai), namun mereka terkadang merasa belum bisa khususk ketika melaksanakan shalat.

Hal tersebut dapat dilihat melalui penuturan jamaah JAMILAH yang menyatakan bahwa setelah mengikuti majelis taklim ini mereka mersa bahwa perasaan dekat dengan Allah semakin meningkat, dimanapun ia berada Allah selalu mendampingi dia, mereka merasa bersyukur kepada Allah SWT atas

karunia yang Allah berikan kepada mereka. Dengan demikian menjadikan setiap manusia menjadi lebih tenang dan ikhlas dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Akan tetapi dimensi ini belum bisa diaplikasikan secara penuh ke semua jamaah, meskipun mereka sudah mengimani perkara akhirat dan sebagainya. Namun mereka masih memiliki kekurangan yaitu kurangnya rasa khusyu' ketika melaksanakan sholat, mereka terbilang belum mudah menghadirkan Nya ketika dalam sholat.

e. *Religijs Effect (The Consequental Dimension)*

Religijs Effect merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana seseorang berperilaku dan konsekuen terhadap ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini mengukur sejauh mana perilaku seseorang dapat dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. *Religijs Effect* ini menyangkut hubungan manusia dengan manusia lainnya. Misalnya menolong orang yang sedang kesulitan, mengunjungi tetangga atau temannya yang sedang sakit, mendermakan hartanya dan sebagainya.

Dapat dianalisis hasil temuan peneliti lapangan bahwa efek dari mengikuti majelis taklim Jamaah Mingguan Muslimah ini yaitu semakin mempererat tali persaudaraan anatar jamaah, dengan adanya JAMILAH ini mereka bisa menjaga talisilaturahmi satu sama lain. Meningkatkan rasa kepedulian pada pihak-pihak yang kurang mampu dalam hal finansial maupun kesulitan saat tertimpa musibah.

Semua poin diatas tidak akan tercapai tanpa ada kesungguhan yang nyata dari setiap jamaah, karena dalam diri jamaah sudah memiliki niat yang kokoh untuk menerima setiap perubahan yang baik, dari awal keberangkatanketika ditanyai mereka menjawab bahwa ingin menjadi diri yang lebih baik lagi dan dekat dengan sang pencipta Allah SWT.

Adapun Da'iyah sebagai penceramah ketika mengisi majelis taklim JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) beliau menggunakan metode mauidzoh hasanah, yaitu salah satu dari metode dakwah yang sering digunakan dan cukup efektif pula dalam penerapannya. Karena metode ini mengajak seluruh jamaah ke jalan Allah Ta'ala

dengan memberikan nasehat yang baik dengan lemah lembut dan memberikan bimbingan pada jalan yang benar serta diridhai Allah. Sehingga metode ini lebih mudah diterima tanpa menyinggung hati jamaah.

Metode mauidzah hasanah ini juga sesuai diterapkan karena memperhatikan para mad'u Jamaah Mingguan Muslimah ini adalah wanita sebagaimana wanita memiliki hati yang lembut dan mudah menerima pesan-pesan tentang kehidupan sehari-hari dan materi yang diberikan juga merupakan ilmu yang akan mereka terapkan pada kehidupan sehari-hari, contoh yang diberikan langsung seperti yang terjadi dilingkungan sekitar, problematika tentang kewanitaan, ketanggihan seorang wanita dan lain sebagainya.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Startegi Dakwah JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) RISMA JT (Reamaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah.

Kegiatan dakwah memang tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat akan keberhasilan dari sebuah tujuan dakwah. Dalam kegiatan strategi dakwah Jamaah Mingguan Muslimah dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah ini juga mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam tujuan dakwah, yaitu diantaranya:

1. Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan Jamaah Mingguan Muslimah ini antara lain:

- a. Kerjasama dan komunikasi antar pengurus harian dan anggota dalam menjalankan kegiatan JAMILAH. Dengan begitu, kerjasama dan komunikasi antar anggota dapat menjadikan faktor pendukung yang dapat mensukseskan kegiatan yang berlangsung.
- b. Dukungan dari jamaah dalam menjalankan kegiatan dakwah dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah. Dukungan dari jamaah disini dapat dilihat dari antusias dan partisipasi yang diberikan jamaah dalam majelis taklim JAMILAH. Hal ini dapat dilihat dari bentuk dukungan materil dan nonmateril yang berupa sumbangan atau infaq dan ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan.

- c. Dukungan dari orang tua. Dukungan orang tua sangat berperan penting dalam semua kegiatan yang berlangsung, hal ini ditunjukkan bahwa banyaknya anggota yang mengikuti kegiatan tersebut dengan mendapatkan dukungan dari orang tua.
- d. Teknologi. Perkembangan teknologi yang semakin pesat memberikan dampak positif bagi strategi dakwah JAMILAH, seperti media sosial yang dapat memudahkan panitia untuk berkomunikasi langsung dengan jamaah JAMILAH guna memberikan informasi mengenai jadwal kegiatan JAMILAH.
- e. Adanya dukungan dari pengurus harian RISMA JT, alumni, takmir masjid dan DPP MAJT. Tanpa adanya dukungan dari komponen-komponen penting, maka kegiatan JAMILAH ini tidak dapat berlangsung dan berkembang dengan baik.

2. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan Jamaah Mingguan Muslimah ini antara lain:

- a. Anggota belum bisa mengatur waktu antara sekolah, kerja dan berorganisasi. Kesibukan sebagian pengurus dan anggota RISMA JT yang masih belajar, kuliah maupun bekerja menjadikan faktor penghambat terhadap pelaksanaan program kegiatan di RISMA JT terutama program JAMILAH ini.
- b. Jarak tempat tinggal anggota RISMA JT dengan Masjid Agung Jawa Tengah sangat varian, ada yang dekat ada juga yang jauh. Hal ini terkadang juga menjadi faktor penghambat bagi anggota RISMA JT yang bertempat tinggal jauh dari Masjid Agung Jawa Tengah. Karena mereka butuh biaya transportasi untuk ke MAJT
- c. Jika cuaca sedang buruk. Dengan adanya cuaca yang buruk seperti hujan dan pandemi ini menjadikan faktor hambatan dalam pelaksanaan JAMILAH, yang berakibat tidak adanya jamaah yang hadir atau ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan JAMILAH.
- d. Pandemi. Dengan adanya pandemi seperti saat ini menjadikan majelis tidak dapat dilangsungkan, karena dilarangnya untuk membuat sebuah kerumunan maka JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) tidak bisa melangsungkan kegiatan seperti biasanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Remaja Masjid merupakan perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan keagamaan di lingkungan masjid. Hadirnya remaja masjid menjadikan harapan tersendiri di tengah masyarakat yang sibuk akan kehidupan duniawi. Tujuan utama dari sebuah organisasi remaja masjid secara umum yaitu memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan berbentuk Islami dan memberikan wadah untuk remaja atau pemuda sekitar masjid dalam rangka menyalurkan daya kreatifitas mereka.

RISMA JT (Remaja Masjid Agung Jawa Tengah) merupakan salah satu organisasi remaja masjid yang berada di Jawa Tengah. RISMA JT memiliki beberapa Lembaga dan Departemen, salah satunya yaitu lembaga dakwah ini, lembaga yang paling bereperan penting dalam penyampaian ajaran agama Islam, melalui lembaga dakwah RISMA JT memiliki beberapa program kerja untuk menyapaikan dakwahnya. JAMILAH atau Jamaah Mingguan Muslimah ini merupakan salah satu majelis muslimah yang ada di Risma JT. JAMILAH ini sangat berperan penting bagi generasi muda muslimah untuk lebih mengenal ilmu keagamaan, karena program ini di khususkan untuk para muslimah saja. Untuk menjadikan program ini sebagai minat para muslimah dalam mendalami ilmu agama Islam dan sebagai mengapresiasi wanita muslimah di Indonesia.

Berdasarkan deskripsi dan analisis mengenai strategi dakwah JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) di RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah, maka peneliti akan menyimpulkan bahwa strategi dakwah JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah, melalui berbagai langkah strategi diantaranya dengan: a) Mengadakan majelis taklim rutin setiap dua minggu sekali, b) Pembacaan Maulid (Dziba', Simtudduror, Adhiya Ulami') dan diiringi oleh hadroh, c) memberikan tema yang menarik, d) Memberikan pola dakwah yang mendasar lebih umum dan dibutuhkan wanita dimasa kini.

B. Saran

Setelah diadakan penelitian tentang “Strategi Dakwah JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah” maka penulis ingin memberikan beberapa saran kepada pengurus dan anggota RISMA JT sebagai berikut:

1. Demi masa depan RISMA JT , khususnya para pengurus harian dan anggota jangan pernah bosan, tetap sabar dan semangat dalam menjalankan kegiatan dakwah maupun sosial.
2. Koordinasi dan komunikasi antar pengurus harian dan anggota adalah hal penting dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di RISMA JT, khususnya kegiatan JAMILAH ini yang perlu diperhatikan oleh semua anggota RISMA JT baik bagi laki-laki maupun perempuan. Dengan adanya koordinasi dan komunikasi yang baik maka kegiatan tersebut akan berjalan sesuai dengan rencana.
3. Hendaknya menetapkan materi kitab satu saja, karena jika terlalu banyak dan pertemuan hanya dua minggu sekali akan memberikan efek ketidak nyamanan bagi jamaah.

C. Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi semangat penuh saat berlangsungnya penelitian ini. *Jazakumullah khairan*

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, banyak kekurangan dan kesalahan. Dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun dari pembaca menjadi harapan untuk peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca umum. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Fathuddin Yusuf, Profil Masjid Agung Jawa Tengah, Mutiara Tanah Jawa. Diakses pada April 27, 2021 dari Web resmi MAJT: <https://majt.or.id/profil-bahasa-indonesia/#>
- Alawiyah AS, Tutty. 1997. *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Ta'lim*. Bandung: Mizan
- Alim, M. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anshari, M. Hafi. 1993. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Aripudin, Acep. 2012. *Strategi Dakwah Antar Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Aripudin, Acep dan Syukriadi Sambas. 2007. *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prktik, edisi revisi V*. Jakarta: Renakaa Cipta.
- As Enjang, Aliyudin. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Tim Widya Padjadjaran.
- Asyarie, M. 1988. *Agama Kebudayaan dan Pembangunan Menyongsong Era Industrialisasi*. Yogyakarta: Kalijaga Pers
- Ayub, Muhammad E. 2005. *Manajemen Masjid, Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani
- Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Perdana Media
- Aziz, Moh Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Azizy, Qodri A dkk. 2005. *Pemikiran Islam kontemporer di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darajat, Z. 1973. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daud, M. 2002. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, cet. Ke-4
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Diah, Maulidia. 2013. *Strategi Pembinaan Kegiatan Remaja Islam Musholla Al-Hidayah Sawangan Kota Depok*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Djamaluddin, Ancok dan FN suroso. 1994. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Efendi, Onong Uchyana. 1992. *Teori dan Praktek Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Faqih, Ahmad. 2015. *Sosiologi Dakwah Teori dan Praktik*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya
- Gazalba, Sigit. 1994. *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Al-Husna.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadari, Nawawi. 2012. *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintah*. Yogyakarta: Gajah Muda Univerity press
- Hadi, Amirul dkk. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid al-Bilali, Abul. 1989. *Fiqh al-dakwah fi ingkar al-Mungkar*. Kuwait: Dar al Dakwah
- Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda
- Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Ismail, Ilyas dan Prio Hotman. 2011. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Jalaluddin. 2008. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jurnal Tarbiyah. 2007. *Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal dan Formal*. Vol. XXIV, No. 1. UIN Sumatera Utara Medan.
- Kementrian Agama RI. 2013. *ALWASIM (Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah per kata*. Bekasi: Cipta Bagus segara
- Kholifah. 2018. "Penyelenggara Pengajian Majelis Taklim Amanah dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang." Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Walisongo Semarang.
- Lubis, Satria Hadi. *Strategi Dakwah Kontemporen Remaja Masjid*. Jakarta, DKI Jakarta, diakses pada 27 Desember 2020
- Maelong, Lexy J.2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, Ahmad W. 1997. *Kamus Al-Munawwir (kamus Arab- Indonesia)*. Surabaya: Pustaka Progresif
- Munawaroh dan Badruz Zaman. 2020. "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan
- Minner, George Strainer dan John. 2002. *Management Strategic*. Jakarta: Erlangga
- Munir. M, 2006. *Metode Dakwah* Kencana: Jakarta.
- Munir, Muhammad dan Ilahi,Wahyu. 2006. *Manajaemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Munsiy. Abdul Kadir. 1981. *Metode Diskusi Dalam Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Nata, A. 2004. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pimay, Awaludin. 2005. *Pradigma Dakwah Humanis. Startegi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saefuddin Zuhri* . Semarang: Rasail
- Poerwadarminto, W.J.S.. 1989. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*

- Puslitbang kehidupan Keagamaan. 2007. *Meningkatkan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran agama melalui Majelis Ta'lim*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qardhawi, Y. H. 1997. *Pengantar Kajian Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Rasyidah dkk, Dosen IAIN Ar-Raniry. 2009. *Ilmu Dakwah (dalam perspektif gender)*. (Darussalam Banda Aceh), Bandar Publishing
- Remaja Islam Sunda Kelapa (RISKA). "Peranan Remaja dalam Memakmurkan Masjid", Padang, Sumatra Barat, diakses pada 27 Desember 2020.
- Salimi, 7. A. 1994. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanusi, Salahuddin. 1981. *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam*. Semarang: Ramadhoni
- Sanusi, Salahuddin. 1981. *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*. Bandung: CV Diponegoro.
- Shihab, M. Quraish. 2012. *Haji dan Umroh*. Tangerang: Lentera Hati.
- Siswanto. 2010. *Panduan Praktis Organissai Remaja Masjid*. Jakaarta: Pustaka Al- kautsar
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Dedy. 2015. *Pola Strategi Dakwah MTA di Kota Semarang*. Jurnal Ilmu Dakwah

Suyanto. 2006. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas Umar,

Husein. 2008. *Strategic Management In Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yoshida, Diah Tuhfat. 2004. *Arsitektur Strategis; Sebuah solusi Meraih Kemenangan Dalam*

Dunia Yang Senantiasa Berubah. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Zainab, Siti. 2009. *Harmonisasi Dakwah dan Komunikasi*. Banjarmasin: Antasari Press

Wawancara:

Observasi dari Arsip Sekertaris Umum RISMA JT, pada hari Minggu, 21 Maret 2021.

Observasi dari Arsip Lembaga Dakwah RISMA JT, pada hari Minggu, 30 April 2021.

Wawancara dengan Amirah Lathifah selaku penanggung jawab JAMILAH, Semarang 27 Mei 2021 dan

Wawancara dengan Anies Muchabbak selaku Majelis pertimbangan RISMA JT, Demak 19 Mei 2021.

Wawancara dengan Nanang Aji Saputro selaku Ketua II (Lembaga) RISMA JT, Semarang 20 Maret 2021.

Wawancara dengan Nur Khalis Majid selaku ketua lembaga dakwah Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah di Kantor RISMA JT, Semarang 23 Januari 2021.

Wawancara dengan Wafiya Istiqomah selaku jamaah JAMILAH, WhatsApp 4 Juni 2021.

Wawancara dengan Nani Fitriani selaku jamaah JAMILAH, WhatsApp 3 Juni 2021.

Wawancara dengan Astrid selaku jamaah JAMILAH, WhatsApp 9 Juni 2021.

Wawancara dengan Najwa selaku jamaah JAMILAH, WhatsApp 8 Juni 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DRAF WAWANCARA

A. Wawancara dengan Ketua Umum RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah)

1. Bagaimana sejarah berdirinya dan perkembangan Masjid Agung Jawa Tengah ?
2. Bagaimana sejarah berdirinya RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa tengah) ?
3. Apa tujuan dari kegiatan RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa tengah) ?
4. Bagaimana terbentuknya nama dan lambang dari RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa tengah) ?
5. Bagaimana struktur organisasi RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa tengah) ?
6. Apa saja program kerja yang ada di RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa tengah) ?
7. Apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pengelolaan kegiatan di RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa tengah) ?
8. Bagaimana strategi dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa tengah) ?

B. Wawancara dengan Ketua Lembaga Dakwah RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa tengah)

1. Bagaimana sejarah terbentuknya kegiatan JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) ?
2. Apa tujuan dari JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) ?
3. Siapa yang menjadi penanggung jawab dalam pengelolaan kegiatan JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) ?
4. Bagaimana Strategi Dakwah JAMILAH dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah ?
5. Apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam melaksanakan dakwah di JAMILAH ?
6. Bagaimana cara menyikapi perbedaan pandangan dan pendapat antar anggota khususnya pada kepanitiaan JAMILAH ?
7. Apakah ada kriteria khusus bagi jamaah JAMILAH ?

C. Wawancara dengan jamaah JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah)

1. Apakah saudara/ibu rutin mengikuti Jamilah?
2. Apa tujuan dari saudara/ibu mengikuti majelis taklim Jamilah ini?
3. Apakah JAMILAH ini dapat membantu saudara/ibu dalam memecahkan masalah sehari-hari atau tidak?
4. Apakah ada tingkatan beribadah setelah mengikuti JAMILAH ini?
5. Apa yang dirasakan setelah mengikuti majelis taklim JAMILAH secara rutin?
6. Manfaat apa yang dirasakan setelah mengikuti JAMILAH ini?

7. Apakah sudah dapat mengamalkan ilmu-ilmu yang didapat saat mengikuti majelis taklim JAMILAH dalam kehidupan bermasyarakat?
8. Apa yang membuat saudara/ibu berkonsekuen/istiqomah untuk mengikuti majelis taklim JAMILAH

Lampiran 1

Soal Wawancara dengan Anies Muchabak, A.Md

Selaku Ketua umum RISMA JT (periode 2015-2020) dan Majelis Pertimbangan RISMA JT (periode 2021-2023) pada tanggal 19 Mei 2021

Tanya: Apa Tujuan mendirikan JAMILAH dan apa Strategi JAMILAH dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaahnya?

Jawab: JAMILAH atau Jamaah Mingguan Muslimah ini memang majelis taklim yang dibentuk khusus wanita. JAMILAH ini merupakan majelis taklim khusus muslimah yang dibentuk oleh RISMA JT dengan tujuan memberikan wadah untuk mencari ilmu bagi wanita, terlebih ilmu tentang kewanitaan atau Fiqih Wanita. Strategi dakwah di JAMILAH sendiri ya, mengkaji tentang agama Islam atau bersifat tematik (memberika tema-tema yang menarik, bersifat umum namun tetap Islami) dan non tematik yang bersifat berkelanjutan (Fiqih Wanita “*Kitab Safinatun Najjah*” dan Siroh Nabawiyah), memulai majelis dengan pembacaan maulid dziba’ dengan diiringi hadroh (tapi untuk hadroh ini tidak rutin banget sih mbak tergantung kita bisa mengundang hadroh atau tidak soalnya dari pihak panitia sendiri belum mempunyai keahlian dalam bidang rebana jadi ya kita memanfaatkan hadroh-hadroh diluar risma tapi yang wanita semua dalam timnya), memberikan Pola dakwah yang mendasar mbak dari yang paling umum seperti mengkaji Fiqih Wanita itukan dibutuhkan banget sama wanita, remaja muslimah maupun orang tua serta memberikan pematari yang ahli dalam bidangnya/ menguasai materi yang akan disampaikan.

Tanya: Apa saja strategi dakwah JAMILAH dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah?

Jawab: (1) Mengadakan majelis taklim rutin setiap dua minggu sekali, (2) Memulai majelis taklim dengan Maulid Dziba’ dengan diiringi hadroh, (3) Memberikan tema dengan 2 konsep yaitu tematik dan non tematik sehingga memberikan kesan yang tidak monoton, (4) Memeberikan pola dakwah yang mendasar lebih umum dan lebih dibutuhkan wanita di masa kini.

Soal Wawancara dengan Adip Chusnul Ma’aif, S.T selaku ketua Umum RISMA JT (periode 2021-2023) pada tanggal 14 Juni 2021

Tanya : Apa Tujuan berdirinya JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) ?

Jawab : Tujuannya yang pasti secara garis besar untuk dakwah mbak.. karena memang sasaran dakwah di RISMA JT itu usia remaja, nah kalau untuk umum itu sudah ada KARIM. Jadi untuk memberikan fasilitas khusus jamaah muslimah, jadi tujuannya disini untuk mengambil kesempatan mengadakan kajian/ majelis taklim khusus muslimah dan muncullah muslimah.

Tanya : Sejarah berdirinya JAMILAH ?

Jawab : awalnya itu sebelumnya JAMILAH kan ada Karim, nah setelah itu dari ketua lembaga dakwah dan pengurus harian memiliki ide bagaimana caranya kalau RISMA JT juga memiliki kajian khusus wanita. Sebenarnya waktu dulu juga sudah ada kajian An Nisa yang diampu sama anggota RISMA JT sendiri dan waktu itu juga hanya untuk internal atau anggota RISMA JT khusus muslimah yang materinya tentang riyadul haid. Nah setelah launchingnya Karim kok makin perkembangannya bagus, lalu ketua lembaga dakwah berinisiatif untuk membuat kajian khusus muslimah ini untuk wanita-wanita muslimah umum dan dikonseptkan seperti yang sekarang ini. Untuk nama sendiri juga mempunyai banyak pertimbangan yang pada akhirnya menggunakan nama JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah)

Tanya : Apa yang menjadi Faktor penghambat dalam menjalankan kajian JAMILAH ?

Jawab : SDM yang minim karena inikan kajian khusus putri jadi yang mengurus juga kebanyakan putri, pandemi (adanya pandemi ini kita belum mendapat izin untuk mengadakan kajian secara offline), media (karena ketersediaan media yang kita miliki masih sangat terbatas)

Tanya: Apakah dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat memberikan dampak positif bagi strategi dakwah RISMA JT khususnya JAMILAH ini ?

Jawab : Sosial media seperti Instagram dan WhatsApp ini yang menjadi perantara komunikasi panitia JAMILAH dan jamaahnya. Panitia akan share kegiatan JAMILAH h-3 hari melalui poster yang diunggah di Instagram dan panitia juga menggunakan WhatsApp untuk memberikan informasi jamaah yang rutin mengikuti majelis atau jamaah yang tidak mempunyai Instagram agar tidak ketinggalan informasi kegiatan JAMILAH.

Tanya : Apa tujuan dakwah JAMILAH RISMA JT ?

Jawab : (1) Untuk menegak Ad-din yaitu agama Allah yang sebenarnya, (2) Untuk melahirkan generasi muslimah yang paham tentang agama Allah dengan baik dan benar, (3) Untuk melahirkan generasi muslimah yang Islami dan berpegang dengan ajaran Islam, (4) Untuk menyeru kepada perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan yang mungkar (5) Memberikan wadah khusus wanita agar lebih terjaga tidak bercampur dengan laki-laki, (6) Menjadi icon kajian wanita di RISMA JT.

Soal Wawancara dengan Amirah Lathifah, S.E selaku ketua panitia JAMILAH

Pada tanggal 20 Mei 2021 dan Juni 2021

Tanya : Apakah dengan adanya JAMILAH ini akan memberikan manfaat untuk para jamaahnya?

Jawab: In Shaa Allah kajian JAMILAH sudah memberikan manfaat untuk para jamaah dalam bidang keagamaan. Karena kajian Jamilah ini mengkaji salah satunya tentang Fiqih Wanita, yang dirasa sangat dibutuhkan untuk wanita-wanita muslimah dalam memahami betul tentang fiqih wanita, bisa kita lihat pada masa ini kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang fiqih wanita. Sehingga dengan adanya majelis inidiharapkan bisa menjadi sarana dan wadah untuk semua wanita-wanita muslimah dalam mengkaji wanita Islam. Alhamdulillah selama Jamilah berlangsung antusias wanita-wanita muslimah untuk mengikuti majelis ini cukup baik, dapat dilihat dari keistiqomahan jamaah yang hadir mengikuti setiap pembahasan yang ada di Jamilah serta antusiasme jamaah dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan pada setiap pembahasan majelis Jamilah. Saya dan semua panitia Jamilah berharap kedepannya bisa lebih memberikan kemanfaatan untuk semua wanita-wanita muslimah dalam agama Islam.

Tanya : Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan JAMILAH ini ?

Jawab : Pertama dukungan dari jamaah, dukungan jamaah dalam kegiatan JAMILAH ini dapat dilihat dari bentuk materil dan non materil, yaitu berupa dukungan materil berupa sumbangan dan Infaq. Ketika kegiatan JAMILAH memiliki hajat yang besar misal, Milad JAMILAH yang membutuhkan dana banyak saat itu pula para pengurus harian dan anggota atau panitia JAMILAH menyebar proposal untuk melaksanakan kegiatan, serta saat majelis ini berlangsung panitia berinisiatif

memutarkan kotak infaq untuk melangsungkan acara JAMILAH secara berkala. Dukungan non materilnya yaitu, tenaga jamaah yang berantusias mengikuti majelis JAMILAH dan membantu membersihkan tempat setelah selesainya acara. Kedua dukungan dari orang tua Alhamdulillah orang tua mendukung saya dalam pelaksanaan kegiatan JAMILAH, jadi saya cukup aktif dalam kegiatan Jamaah Mingguan Muslimah ini. Dan juga beberapa kali orang tua saya sempat membantu dalam pemesanan konsumsi untuk jamaah JAMILAH, sehingga memudahkan pelaksanaan kajian JAMILAH.

SOAL WAWANCARA DENGAN JAMAAH JAMILAH

Saudari Astrid

Tanya : Apa tujuan dari sampean mengikuti Jamaah Mingguan Muslimah ini?

Jawab : tujuan saya ikut majelis kajian tentu saja untuk menambah ilmu dan memperdaam ilmu yang saya miliki.. serta untuk mencari teman dan mempererat silaturahmi.

Tanya : Apa manfaat yang dirasakan setelah mengikuti JAMILAH ?

Jawab : Manfaat yang saya dapat tentunya ya wawasan saya menjadi bertambah, saya juga lebih banyak punya teman an tentunya saya menjadi lebih sadar dan menjadi tidak lalai akan yang namanya kewajiban dalam beribadah

Tanya : Apakah majelis ini dapat membantu memecahkan masalah sehari-hari atau tidak ?

Jawab : ya tentu saja, saya juga pernah lalai dalam menjalankan sholat, dengan ikut kajian saya selalu disadarkan selalu mendapat motivasi dan semangat sehingga menjadi sadar.

Tanya : apa yang dirasakan setelah mengikuti JAMILAH secara rutin? perasaan terhadap Allah Swt. Misal merasa begitu dekat dengan Allah SWT, merasa bahwa Allah selalu mengawasi kita.

Jawab : iya.. setiap saya bersedih atau punya masalah saya selalu curhat sama Allah dan tentunya bikin hati saya lebih lega dan keesokan harinya pasti ada kaba baik untuk saya.. jika saya bersedekah pasti saya dengan tidak disangka-sangka dapat rejeki.

Tanya : Apakah sampean sudah dapat mengamalkan ilmu-ilmu yang didapat saat mengikuti kajian JAMILAH dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab : Alhamdulillah sudah, banyak yang saya pelajari dikajian JAMILAH... dan alhamdulillah satu persatu saya amalkan.. contohnya bersedekah dengan sesama

Tanya : Apa yang membuat saudara berkonsekuen untuk mengikuti kajian JAMILAH?

Jawab : saya berkonsekuen untuk mengikuti JAMILAH ini karena materi yang diberikan selalu menarik, materi yang disampaikan juga mudah dimengerti.

Saudari Najwa

Tanya : Apa tujuan dari sampean mengikuti Jamaah Mingguan Muslimah ini?

Jawab : tujuannya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan ingin mencari tau sebenarnya apa yang Allah inginkan terhadap hambanya.

Tanya : Apa manfaat yang dirasakan setelah mengikuti JAMILAH ?

Jawab : menambah ilmu pengetahuan tentang keindahan islam, menambah teman, pengalaman emas dsb

Tanya : Apakah majelis ini dapat membantu memecahkan masalah sehari-hari atau tidak ?

Jawab : in Shaa Allah bisa memecahkan masalah yang saya alami, jika dibarengin dengan niat yang tulus

Tanya : apa yang dirasakan setelah mengikuti JAMILAH secara rutin? perasaan terhadap Allah Swt. Misal merasa begitu dekat dengan Allah SWT, merasa bahwa Allah selalu mengawasi kita.

Jawab : perasaan ya tentu dekat dengan Allah, merasa selalu diawasi dan merasa diri ini hanya hamba penuh dosa yang masih selalu diberi kenikmatan

Tanya : Apakah sampean sudah dapat mengamalkan ilmu-ilmu yang didapat saat mengikuti kajian JAMILAH dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab : masih dalam belajar dan terus belajar In shaa Allah sedikit demi sedikit bisa berdakwah dengan kondisi era sekarang

Tanya : Apa yang membuat saudara berkonsekuen untuk mengikuti kajian JAMILAH?

Jawab : karena JAMILAH adalah majelis yang banyak memberikan manfaat bagi mat dalam mengenalkan bahkan mengajak kepada kebenaran Islam yan indah

Saudari Istiqomah

Tanya : Apa tujuan dari sampean mengikuti Jamaah Mingguan Muslimah ini?

Jawab : ingin menambah ilmu pengetahuan dan agar bisa mengamalkan ke kehidupan sehari-hari

Tanya : Apa manfaat yang dirsakan setelah mengikuti JAMILAH ?

Jawab : semakin lebih bersemangat lagi untuk memperdalam ilmu-ilmu yang diajarkan

Tanya : Apakah majelis ini dapat membantu memecahkan masalah sehari-hari ?

Jawab : dapat membantu sedikit demi sedikit

Saudari Nani Fitriani

Tanya : Apa manfaat yang dirsakan setelah mengikuti JAMILAH ?

Jawab : Manfaat yang saya dapat selama mengikuti majelis ini ya banyak banget ya tentunya.. selain ilmu agama Islam saya juga bisa dapetin ilmu kehidupan disini, bisa mendapat teman, menjaga silaturahmi dengan wanita-wanita muslimah dan banyak lagi. Alhamdulillah saya mengikuti majelis ini sudah dari tahun 2019 lalu, semakin istiqomah dalam menuntut ilmu di Jamilah saya merasa keimanan saya semakin meningkat, ya walaupun kadang juga menurun tapi Insha Allah saya bisa menjaganya berkat Allah SWT. Dengan adanya majelis Jamilah ini saya juga makin merasa dekan dengan Allah

Saudari Wafiya Istiqomah

Tanya : apakah ada tingkatan dalam beribadah setelah mengikuti majelis JAMILAH ?

Jawab : kalau sholat iya.. sedangkan untuk membaca Al-Qur'an belum begitu meningkat. Karena dalam kajian JAMILAH lebih sering membahas fiqih-fiqih sholat.

Tanya : Apakah ada tingkatan dalam menerima hal-hal yang dogmatik dalam ajaran agama Islam?

Jawab : Alhamdulillah ada, sebelumnya saya sering keluar malam (meskipun itu mengaji) namun setelah melihat dan mengikuti kajian JAMILAH, sekarang sudah saya kurangi waktu untuk keluar malam

Tanya : seberapa jauh sampean mengetahui agama yang sampean anut? Dan apakah sampean sudah mematuhi apa yng terkandung dalam Al-Qur'an?

Jawab : sebagai manusia biasa, saya tidak bisa menghilangkan dosa seluruhnya.. namun, sedikit demi sedikit saya bisa mengurangi bergosip, iri, dengki, buruk sangka, dll (semua itu pasti ada dihati, Cuma saya belajar untuk meminimalisirnya)

Lampiran 2

DOKUMENTASI



Pelaksanaan rutinan JAMILAH bersama Ning Muna mengkaji Kitab Safinatunnajjah

Pelaksanaan rutinan JAMILAH bersama Ustadzah Hj. Sri Sundari, tematik



Pelaksanaan rutinan JAMILAH bersama Habib Abdurrohman Al Mutohhar, tematik



Milad JAMILAH bersama Syarifah Fatima Al Musawa, Jakarta dan Ning Muna



Wawancara dengan mas Adip Chusnul Ma'arif selaku Ketua Umum RISMA JT periode 2021-2023



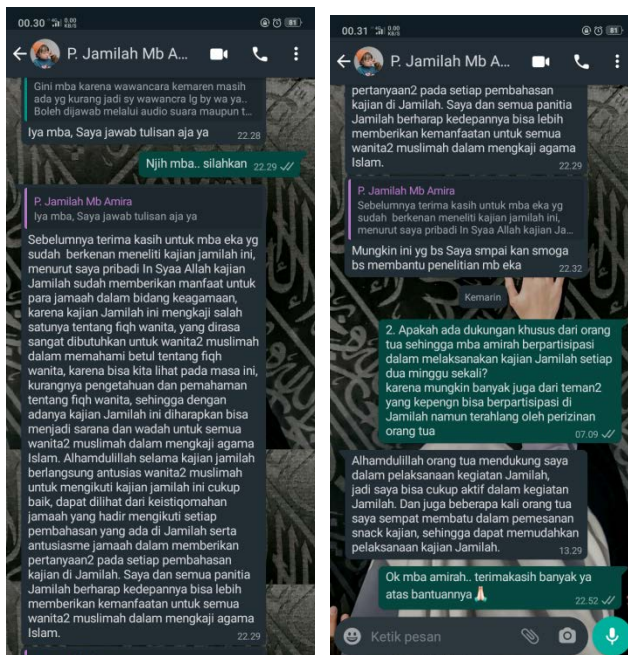
Wawancara dengan mas Nur Kholis Majid selaku Sekertaris RISMA JT periode 2021-2023



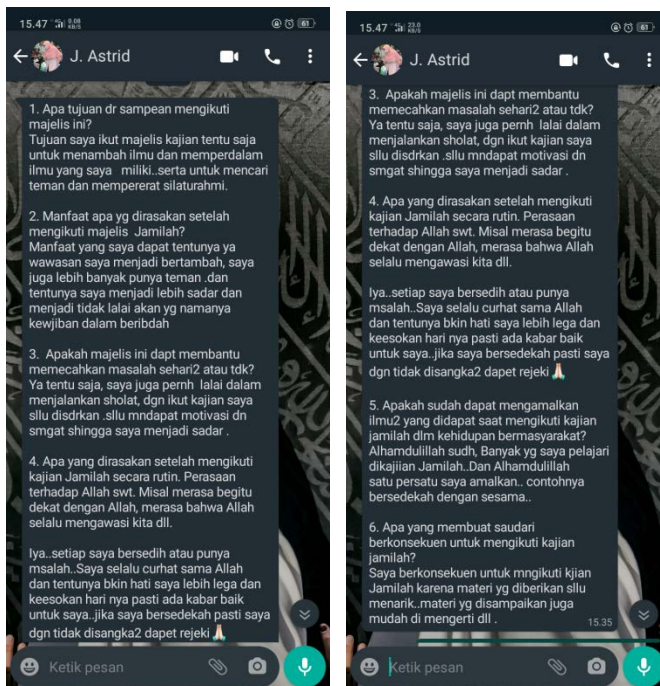
Wawancara dengan mbak Wafiyatul Istiqomah selaku panitia JAMILAH



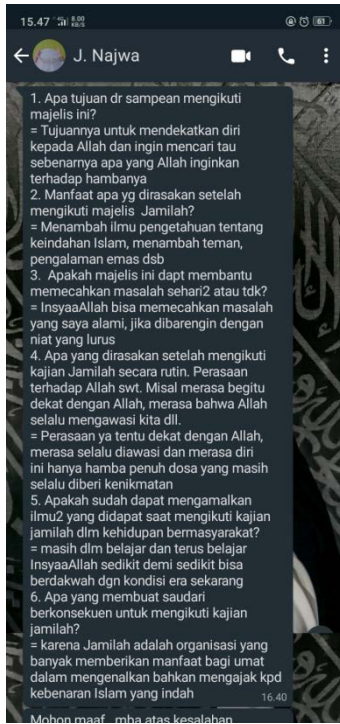
Wawancara dengan Mas Anies Muchabak selaku ketua umum RISMA JT periode 2015-2020 dan majelis pertimbangan periode 2021-2023



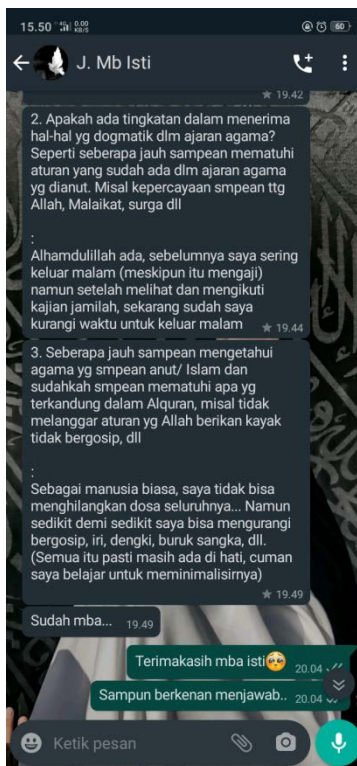
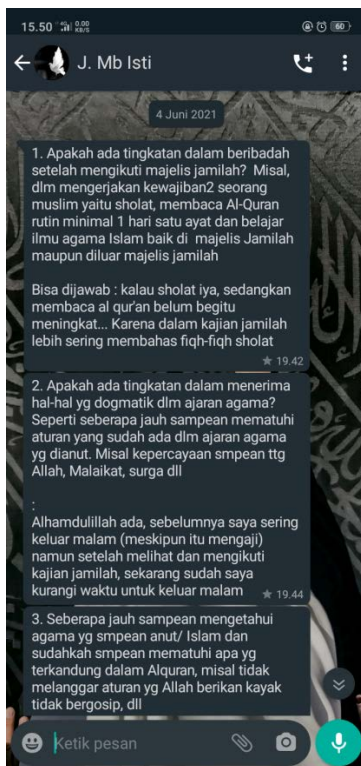
Wawancara dengan mba Amirah Lathifah selaku penanggung jawab JAMILAH



Wawancara dengan mbak Astri selaku jamaah rutin JAMILAH



wawancara dengan mbak Najwa selaku jamaah Jamilah



Wawancara dengan mbak Istiqomah selaku jamaah Jamilah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Eka Alfiatus Safitri
2. TTL : Demak, 22 April 1999
3. NIM : 1701036047
4. Agama : Islam
5. Alamat Rumah : Pundenarum Katong Kulon RT. 01/ RW. 14,
Karangawen, Demak
No Handpone : 085870187104
E-mail : safitrie694@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 01 Pundenarum : Tahun 2005-2011
2. MTs Futuhiyyah 02 Mranggen : Tahun 2011-2014
3. MAN 01 Semarang : Tahun 2014-2017
4. UIN Walisongo Semarang : Tahun 2017-2021

Semarang, 21 Juni 2021

Penulis



Eka Alfiatus Safitri